

**Pengaruh *Audit tenure*, Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap
Kualitas Audit di Perusahaan Manufaktur
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham
Syariah Indonesia Tahun 2019-2023)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)



Disusun Oleh :

Ignace Putri Khairuni'mah (2105046160)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan

Telp. (024)7608454 Semarang 50185

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Ignace Putri Khairuni'mah
NIM : 2105046160
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Audit tenure, Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI) pada 2019-2023)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada hari, tanggal: Kamis, 21 April 2025, dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Starta 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah

Semarang, 5 Mei 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Fita Nurotul Faizah, M.E.
NIP. 199405032019032026

Sekretaris Sidang

Elysa Najachah, S.E.I., M.A.
NIP.199107192019032017

Penguji I

Dr. H. Muhlis, M.Si.
NIP. 196101171988031002



Penguji II

Drs. H. Saekhu, MH.
NIP. 196901201994031004

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si.
NIP. 197905122005012004

Pembimbing II

Elysa Najachah, S.E.I., M.A.
NIP.199107192019032017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n Ignace Putri ~~Khairuni'mah~~

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wbr.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Ignace Putri ~~Khairuni'mah~~

NIM : 2105046160

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Audit ~~Tenure~~, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2023)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 27 Maret 2025

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin Prasetyaningrum, S.E., M.Si.
NIP. 197905122005012004

Pembimbing II

Elysa Najachah, M.A.
NIP. 199107192019032017

MOTO SKRIPSI

“Meneliti dengan cermat, memahami dengan bijak, dan melangkah dengan pasti.”

-Ignace Putri-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin pertama dan paling utama saya ucapkan syukur atas rahmat Allah SWT. Skripsi ini telah selesai dan tentunya tidak luput dari adanya dukungan dan doa dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat dan terima kasih, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ayah Imam Pahrodin dan Ibu yang paling luar biasa ibu Poniwati, yang selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya selama ini. Terima kasih selalu men-support saya selama ini, mulai dari memberikan semangat dan finansial serta doa yang selalu dipanjatkan untuk kelancaran anaknya dalam menjalani kehidupan termasuk proses penyusunan skripsi.
2. Orang tua saya di Semarang, sekaligus pengasuh pondok pesantren al-munawwar Ustadz Ahmad Ainul Yaqin, S.Ag. Al-Hafidz., Ustadzah Qotrunnada Al Munawwaroh, S.Sos. yang telah mengajarkan saya banyak ilmu kehidupan duniawi maupun ukhrawi mulai dari awal masuk pondok pesantren sampai selesainya skripsi ini.
3. Untuk diriku sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah melalui lelah, ragu, dan segala tantangan tanpa menyerah. Perjalanan ini bukanlah hal yang mudah, tetapi setiap langkah yang diambil adalah bukti bahwa aku mampu. Semoga ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih besar dan penuh berkah.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 27 Maret 2025

Deklator



Ignace Putri Khairuni' mah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi memiliki peran krusial dalam proses penyusunan skripsi dikarenakan terdapat keberagaman sumber referensi berbahasa Arab yang memerlukan konversi huruf Arab ke dalam aksara Latin. Guna menjaga keseragaman dan kejelasan akademis, sangat diperlukan suatu standar baku dalam mengalihaksarakan istilah-istilah Arab, mulai dari nama individu, judul publikasi, hingga sebutan lembaga. Penetapan pedoman transliterasi yang komprehensif akan membantu menjamin kualitas dan konsistensi penulisan karya ilmiah.

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ- = a

اِ- = a

اُ- = a

C. Diftong

أَي = ay

أَو = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطل ب al-thibb.

E. Kata Sandang

Kata sandang (ال ...) ditulis dengan al-.... misalnya الصنّاعة = al- shina'ah. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbuthoh

Setiap ta' marbuthah ditulis dengan “h” misalnya المعيشن الطبيعي = al-ma'isyah al-thabi'iyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *audit tenure*, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit yang diukur dengan diskresioner akrual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada Tahun 2019-2023. Variabel independen dari penelitian ini adalah *audit tenure*, reputasi auditor dan ukuran perusahaan, sedangkan kualitas audit yang diproksikan oleh diskresioner akrual merupakan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan 24 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2023. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan dan laporan auditan perusahaan manufaktur yang terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia. Metode penentuan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan, reputasi auditor dan ukuran perusahaan klien memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan diskresioner akrual.

Kata Kunci: Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of audit tenure, auditor reputation, and company size on audit quality as measured by accrual discretionary in manufacturing companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index in 2019-2023. The independent variables of this study are audit tenure, auditor reputation and company size, while audit quality proxied by accrual discretionary is a dependent variable. This study uses a sample of 24 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. Research data is obtained from the annual reports and audit reports of manufacturing companies contained in the Indonesian Sharia Stock Index. The method of determining the sample is using purposive sampling. The type of data used is secondary data. The data analysis uses multiple linear regression methods. The results of this study show that audit tenure, auditor reputation and client firm size have a significant influence on the quality of audits proxied with accrual discretionary.

Keywords: Audit Tenure, Auditor Reputation, Company Size, Audit Quality.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah mensukseskan penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit di Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Tahun 2019-2023)” ini tepat waktu. Tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada program Strata-1 di Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Selain itu, proposal ini juga bertujuan untuk meneliti Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah.

Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Almamater UIN Walisongo Semarang yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa dan memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu serta mendapatkan pengalaman berharga.
2. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo beserta jajarannya.
3. Bapak Warno, S.E., M.Si, selaku Kepala Prodi Akuntansi Syariah, dan Ibu Naili Saadah, M.Si, selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Syariah, yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, S.E, M.Si.dan Ibu Elysa Najachah,M.A. selaku Dosen Pembimbing yang juga telah memberikan arahan dan dukungan yang berharga.
5. Ibu Triwidyastuti Ningsih S.E.I,M,Ak selaku wali dosen yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.

- 6.Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terutama di Jurusan Akuntansi Syariah, yang telah membagikan ilmunya kepada penulis.
- 7.Seluruh mahasiswa akuntansi syariah angkatan 2021 khususnya kelas AKS D 2021 yang telah menjadi keluarga dan teman seperjuangan yang selalu kompak kebersamai penulis selama duduk dibangku perkuliahan ini.
- 8.Dan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam perkuliahan dan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTO SKRIPSI	iii
PERSEMBAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 latar belakang	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	8
1.3 TUJUAN PENELITIAN	9
1.4 MANFAAT PENELITIAN	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.2 Penelitian Terdahulu	19
BAB III METODE PENELITIAN	31
4.1 Jenis Penelitian	31
4.2 Populasi Penelitian	31
4.3 Sampel Penelitian	31
4.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	33
4.5 Variabel dependen (Y)	33
4.6 Metode Pengumpulan Data	37
4.7 Teknik analisis Data	37
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Deskripsi Data Penelitian	43
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	43
4.3 Uji Asumsi Klasik	44

4.4	Uji Normalitas.....	45
4.5	Analisis Regresi Linear	48
4.6	Uji F.....	51
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V PENUTUP		57
5.1	Kesimpulan	57
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	57
5.3	Saran	58
Daftar pustaka		59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Laporan keuangan merupakan bentuk akuntabilitas manajemen yang diperlukan dan memberikan dasar bagi publik, kreditur, investor, dan regulator untuk pengambilan keputusan ekonomi.¹ Upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mencegah kerugian dan menipu pengguna, maka laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang diterima secara luas dan tanpa salah penyajian data untuk didistribusikan. Laporan keuangan harus diaudit oleh auditor yang memenuhi syarat dan independen untuk menjamin bahwa laporan keuangan tersebut disusun sesuai dengan standar akuntansi yang diterima secara luas dan tanpa kesalahan penyajian substansial. Penjelasan akan pemberian informasi yang akurat tersebut sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S Al-Hujurat ayat 6 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحِحُوا عَلَى مَا

فَعَلْتُمْ نَدِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Ayat ini menunjukkan pentingnya pemeriksaan secara teliti atas sebuah informasi karena dapat menyebabkan terjadinya musibah atau bencana dan ayat ini juga menunjukkan bahwa dengan memeriksa secara teliti maka kualitas atas suatu informasi dapat diketahui dan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak penerima informasi tersebut untuk mempercayai dan menyebarkan karena jika hal tersebut tidak dilakukan, maka itu akan merugikan pihak lain.

¹Amirul Hadi Khasani and Choirul Anwar, "Tenure Audit, Reputasi Auditor Dan Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur : Analisis Kompleksitas Operasi Sebagai Pemoderasi," *Jurnal*

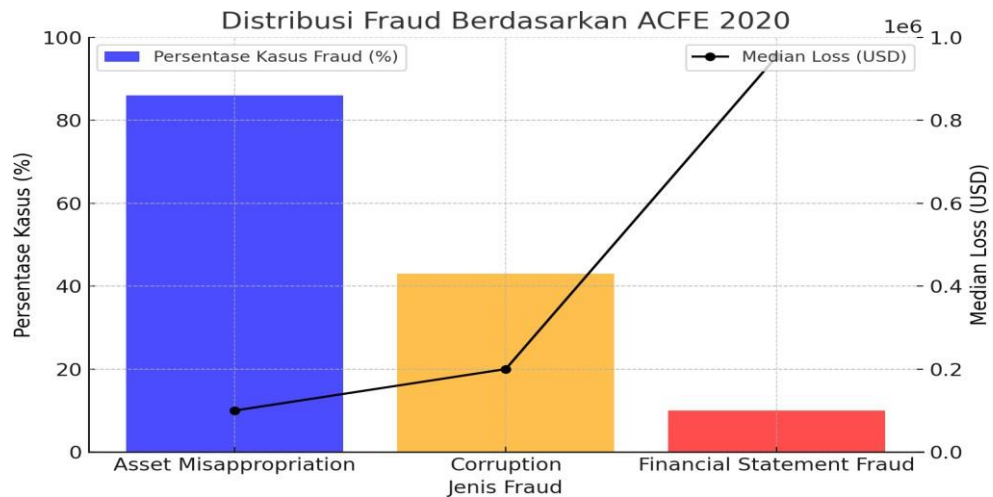
Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP, vol. 5, 2018.

Pada penelitian Baridwan & Hariani menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan bagian yang sangat penting pada menyajikan laporan hasil audit.² Kualitas audit adalah kemungkinan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji material yang terjadi dalam laporan keuangan perusahaan klien.³ Berbagai skandal laporan keuangan menyebabkan rendahnya persepsi publik terhadap kualitas audit. Informasi yang terkandung pada laporan keuangan wajib mempunyai kualitas misalnya relevansi, kecukupan, komperatif dan keandalan supaya bisa memberikan kepercayaan sebagai jaminan bahwa informasi tersebut reliabel. Terkait menggunakan adanya kepentingan manajemen pada melaporkan hasil aktivitas operasional dan posisi keuangan perusahaannya pada pihak-pihak yang berkepentingan, maka diperlukan laporan yang berkualitas.

Laporan hasil survei yang diterbitkan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* menyebutkan bahwa terdapat 198 kasus kecurangan yang terjadi selama tahun 2020. Dari sebanyak 16 negara di Kawasan Asia Pasifik, Indonesia menjadi penyumbang terbanyak kasus kecurangan, tercatat sebanyak 36 kasus. Diikuti oleh China sebanyak 33 kasus, dan Australia 29 kasus. Kasus kecurangan tersebut terbagi menjadi tiga kategori, yaitu *asset misappropriation*, *corruption*, dan *financial statement fraud*.

² Baridwan, Z., and A. R. Hariani. "Insentif Untuk Memanipulasi Laba Sebagai Syarat Keefektifan Audit Yang Berkualitas Dalam Mengurangi Manipulasi Akuntansi (Indonesian)." *SSRN Electronic Journal*. 2012. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1577796>.

³ DeAngelo, L.E. *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economics*, 3 (1981): 183-199.



Dari tiga kategori tersebut, kasus kecurangan tertinggi terjadi pada *asset misappropriation* sebesar 86% dengan median loss terendah dari tiga kategori yaitu sebesar US\$100.000. Kasus *corruption* pada urutan kedua sebesar 43% dengan median loss US\$200.000. Sedangkan *financial statement fraud* paling sedikit terjadi yaitu sebesar 10%, namun dampak kerugiannya paling tinggi dari dua kategori lainnya sebesar US\$ 954.000. Laporan yang disajikan oleh ACFE juga menyebutkan berbagai industri yang melakukan praktik kecurangan. Tiga industri dengan jumlah kasus terbanyak secara berturut-turut yaitu: perbankan 386 kasus, pemerintahan 195 kasus, dan manufaktur 185 kasus. Namun, diantara tiga industri tersebut, industri manufaktur mengalami kerugian paling besar yaitu sebanyak US\$198.000.⁴

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya adalah mengolah bahan mentah menjadi barang jadi melalui proses produksi tertentu. Industri ini memiliki struktur biaya dan operasional yang kompleks, dengan rantai pasokan dan sistem akuntansi yang relatif rumit, seperti pencatatan biaya produksi, penyusutan aset tetap, serta pengendalian internal atas inventaris.⁵Oleh karena itu, sektor manufaktur memerlukan pengawasan dan audit yang ketat agar pelaporan keuangannya dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku. Kompleksitas ini menjadikan sektor manufaktur sebagai objek penting dalam kajian kualitas audit, terutama pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia

(ISSI) yang mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya

Beberapa kasus kecurangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur dan telah terungkap ke publik seperti perusahaan Kimia Farma

⁴ Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). *“Report To the Nations 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse”*.2020.

⁵ Deloitte. *“Decoding Frauds in the Manufacturing Sector: Detect. Respon. Prevent.”*2021.

Tbk merupakan perusahaan industri barang konsumsi bagian farmasi yang menjadi anak usaha dari PT Bio Farma (persero) telah mencatat saham perdana untuk publik (IPO) pada tanggal 4 Juli 2001. Pada laporan keuangan audit 31 Desember 2001, emiten melaporkan perolehan laba bersih sebesar Rp 132 miliar yang telah diaudit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa. Akan tetapi, kementerian BUMN dan OJK menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar serta mengandung unsur rekayasa.⁶ Kasus selanjutnya yakni kasus manipulasi laporan keuangan dilakukan perusahaan multipembiayaan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) pada tahun 2018, anak usaha Columbia Group, yang merupakan perusahaan pembiayaan perabotan rumah tangga dan retail. Manipulasi laporan keuangan PT SNP ini juga melibatkan akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP). Karena terjadi kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT SNP, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi kepada para akuntan publik tersebut yang telah melakukan pelanggaran POJK Nomor 23/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang telah memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya serta besarnya kerugian industri jasa keuangan dan masyarakat yang ditimbulkan atas opini kedua AP tersebut terhadap LKTA PT SNP dan juga menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan akibat dari kualitas penyajian LKTA oleh akuntan publik.⁷ Sanksi tersebut berupa pencabutan atau pembatalan izin operasi atau audit di sektor jasa keuangan seperti perbankan, multipembiayaan, asuransi dan industri jasa keuangan.

Kasus di atas terjadi disebabkan karena audit yang dilakukan tidak dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku. Fenomena ini

⁶ Romys binekasri. Kimia Farma (KAEF) Akui Ada Pelanggaran Laporan Keuangan Anak Usaha'' CNBC Indonesia (19 June 2024)
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20240619110542-17->

⁷ Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik*. Otoritas Jasa Keuangan.

menyebabkan keandalan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan yang dihasilkan turun. Hal ini berimbas juga pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang dihasilkan KAP lain.⁸ Walaupun disadari bahwa kualitas audit sangat penting bagi kelancaran sistem perekonomian suatu negara, namun permasalahan yang ada sampai saat ini adalah menentukan tinggi rendahnya kualitas audit, yakni menemukan metode yang handal untuk mengukur kualitas audit secara akurat.⁹

Penelitian mengenai kualitas audit telah banyak dilakukan para peneliti terdahulu, mulai dari definisi yang beragam hingga faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah *audit tenure*, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan. *Audit tenure* adalah masa perikatan antara auditor dan klien terkait jasa audit.¹⁰ Masa perikatan yang terlalu lama dapat membuat auditor menjadi terlalu nyaman dengan klien, mengurangi skeptisisme dan kewaspadaan. Pembatasan masa perikatan audit mencegah auditor terlalu dekat dengan klien dan menjaga independensi auditor.¹¹ Reputasi auditor juga berpengaruh terhadap kualitas audit. Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi baik menunjukkan sikap objektif dan independen auditor dalam melaksanakan tugasnya.¹² KAP besar dengan reputasi tinggi biasanya lebih independen dan profesional karena kurang tergantung

⁸ Maya Febrianti Suciana and Mia Angelina Setiawan, "Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, Dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi Dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark)," n.d., www.kontan.co.id.

⁹ Suciana and Setiawan.

¹⁰ "pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit," n.d.

¹¹ E. Mauliana, and H. Laksito, "pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019)," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 10, no. 4, Oct. 2021.

¹² Ninik Andriani, "PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)," *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, vol. 3, 2018.

secara ekonomi pada klien.¹³ Ukuran perusahaan juga mempengaruhi kualitas audit. Perusahaan besar cenderung lebih diawasi oleh media dan memiliki sistem pengawasan yang lebih baik dan biasanya memilih auditor bereputasi baik untuk memastikan kualitas audit. Sebaliknya, perusahaan kecil cenderung memiliki informasi dan sistem pengawasan yang lemah, sehingga kualitas audit lebih diragukan.¹⁴

Beberapa penelitian masih menunjukkan inkonsistensi mengenai *audit tenure* terhadap kualitas audit. Sari dkk menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.¹⁵ Lebih lanjut Irma dkk¹⁶, Nugroho,¹⁷

melaksanakan audit terhadap kliennya maka kualitas auditnya akan semakin bertambah baik, dalam hal ini jangka waktu perikatan audit tidak melebihi batas waktu regulasi yang telah ditetapkan.¹⁸ Sedangkan dalam penelitian Yantidkk¹⁹ serta Paramita dan Latrini²⁰ menyatakan *audit tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit.

¹³ E. Mauliana, and H. Laksito, "pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019)," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 10, no. 4, Oct. 2021

¹⁴ Suciana and Setiawan, "Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, Dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi Dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark)."

¹⁵ Shinta Permata Sari, Ayu Aris Diyanti, and Rita Wijayanti, "The Effect Of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size And Auditor Specialization To Audit Quality," *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4, no. 3 (2019), <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>.

¹⁶ Dian Indri Purnamasari, Hari Kusuma, and Satria Negara, "The Effect of Auditor Reputation, Audit Tenure, and Firm Size on Audit Quality (A Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 Period)," *International Journal of Computer Networks and Communications Security*, vol. 7, 2019, www.ijcnscs.org.

¹⁷ Lucky Nugroho, "analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit (studi empiris pada perusahaan manufaktur industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2016)," *jurnal maneksi* 7, no. 1 (n.d.).

¹⁸ nugroho, "analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit (studi empiris pada perusahaan manufaktur industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2016)."

¹⁹ Yanti, Rizki Wahyu Wulan Luthfi, Sochib dan Pinerdi Witjaksono. 2018. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi*.

²⁰ Dian Indri Purnamasari, Hari Kusuma, and Satria Negara, "The Effect of Auditor Reputation, Audit Tenure, and Firm Size on Audit Quality (A Study of Manufacturing

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah reputasi auditor. Auditor yang mempunyai reputasi baik sangat berpengaruh terhadap kualitas audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan, jika publik mendapatkan kecurangan yang dilakukan oleh auditor untuk menutupi laporan keuangan klien maka reputasi auditor akan terancam.²¹ Auditor lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit klien yang dianggap penting untuk menjaga reputasinya.²² Auditor lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit klien yang dianggap penting untuk menjaga reputasinya.²³ Reputasi sebuah KAP berpotensi hancur saat klien utama yang memiliki aset tinggi mengalami kegagalan audit, sehingga memunculkan motivasi menghasilkan audit berkualitas. Penelitian Permatasari & Astuti menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor dan variabel reputasi KAP berpengaruh positif secara signifikan.²⁴ Lalu, penelitian Siregar & Elissabeth variabel reputasi auditor menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.²⁵

Ketidaksepakatan juga terlihat dalam penelitian mengenai ukuran perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Beberapa studi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena perusahaan besar cenderung menggunakan auditor dengan reputasi tinggi.²⁶ Namun, penelitian lain justru menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dengan alasan bahwa peningkatan

Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 Period),” *International Journal of Computer Networks and Communications Security*, vol. 7, 2019, www.ijcnscs.org.

²¹ “3366-6671-1-SM (2),” n.d.

²² Suciana and Setiawan, “Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, Dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi Dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark).”

²³ Suciana and Setiawan, “Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, Dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi Dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark).”

²⁴ Indah Yunita Permatasari and Christina Dwi Astuti, “PENGARUH FEE AUDIT, ROTASI AUDITOR, DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT,” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 5, no. 1 (August 16, 2019): 81–94, <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>.

²⁵ Siregar and Megaria Elissabeth, “DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).”

²⁶ Purnamasari, Kusuma, and Negara, “The Effect of Auditor Reputation, Audit Tenure, and Firm Size on Audit Quality (A Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 Period).”

kualitas audit lebih dirasakan oleh perusahaan kecil.²⁷ Bahkan, beberapa penelitian lainnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memoderasi hubungan tersebut.

Berdasarkan pertimbangan dari faktor-faktor di atas dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam memberikan kontribusi akademik dan praktis. Dari sisi akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, terutama dalam konteks perusahaan manufaktur syariah. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Yasmin yang berjudul Pengaruh Rotasi KAP, Tenure Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur.²⁸ Dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Pada Tahun 2019-2023).**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit di perusahaan manufaktur?
2. Apakah pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit di perusahaan manufaktur?
3. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit di perusahaan manufaktur?

²⁷ Document (7),” n.d.

²⁸ Eka Putri Yasmin. "Pengaruh Rotasi KAP, Tenure Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur." *Journal of Cultural Accounting and Auditing* 2, no. 1 (2023): 13-22. Accessed March 1, 2025. <http://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa>

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit di perusahaan manufaktur.
- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit di perusahaan manufaktur.
- c. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit di perusahaan manufaktur.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi akademisi, diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan akuntansi ilmiah, manajemen keuangan, sumber referensi, dan pertimbangan penelitian bagi para sarjana yang berkaitan dengan kualitas audit.
 - b. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadi sebagai sumber informasi bagi mereka yang akan melakukan penelitian tambahan tentang kualitas audit.
 - c. Bagi Profesi Akuntan Publik, diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi panduan untuk meningkatkan kualitas layanan audit yang ditawarkan kepada pelanggannya.
 - d. Bagi penulis, sebagai bentuk aplikasi ilmu yang telah dipelajari dalam perkuliahan dan untuk memperluas pemahaman mereka tentang kualitas audit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi merupakan sebuah teori yang memberikan penjelasan mengenai hubungan agensi yaitu prinsipal (principal) dan agen (agent). Hubungan agensi dikenal sebagai suatu kontrak di mana suatu pihak yang berkedudukan sebagai prinsipal mengikat pihak lain yang berkedudukan sebagai agen untuk melaksanakan suatu pekerjaan bagi kepentingan prinsipal yang disertai dengan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan oleh prinsipal kepada agen.²⁹ Dalam teori ini diasumsikan bahwa pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent) mementingkan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Prinsipal memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan mereka sedangkan agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya.

Pemegang saham memiliki akses yang terbatas terhadap pengelolaan perusahaan karena ia mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada manajer sehingga akses yang dimiliki oleh manajer lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham. Keterbatasan akses informasi ini mengakibatkan pemegang saham memiliki kesulitan untuk mengamati perilaku manajemen dalam mengelola perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Hal ini membuka peluang bagi manajer untuk melakukan moral hazard, yaitu melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri (*self-interest*) dengan mengorbankan

²⁹Michael C Jensen et al., "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics* (Harvard University Press, 1976), <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>.

kepentingan pemegang saham.³⁰ Salah satu perilaku *moral hazard* tersebut adalah adanya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh agen agar sesuai dengan harapan *principal* meskipun laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.

Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen berusaha diminimalkan dengan cara melakukan mekanisme pengawasan yang dapat membatasi kesempatan agen untuk melakukan perilaku yang mementingkan dirinya sendiri. Audit adalah salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan dalam meminimalkan konflik agensi yang dilakukan manajemen sebagai upaya melakukan tindakan yang menguntungkan diri sendiri maupun golongan. Sementara itu untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih dapat dipercaya (*reliable*) maka diperlukan pengujian yang dilakukan oleh pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen. Audit yang dilakukan oleh auditor independen ini memungkinkan untuk memeriksa angka-angka laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen agar terhindar dari informasi keuangan yang menyesatkan.

Dalam Islam, hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) tidak hanya bersifat kontraktual duniawi, tetapi juga dilandasi oleh tanggung jawab moral dan spiritual. Prinsip amanah dalam Al-Qur'an menekankan pentingnya menjaga kepercayaan dan bertanggung jawab atas harta dan kepemimpinan yang diberikan. Audit dalam Islam dapat dipandang sebagai bentuk modern dari konsep *hisbah*, yaitu sistem pengawasan untuk menegakkan keadilan dan mencegah kemungkaran, termasuk dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Dengan demikian, pelaksanaan audit harus berorientasi pada pencapaian keadilan ekonomi dan perlindungan hak-hak stakeholder secara menyeluruh.

2.1.2 Kualitas Audit

Menurut Government Accountability Office, kualitas audit adalah kondisi dimana audit dilakukan sesuai dengan standar auditing agar memberikan

keyakinan memadai bahwa laporan keuangan yang diaudit dan pengungkapan yang terkait disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan tidak salah saji material, baik karena kesalahan atau fraud. Secara teoritis, kualitas tinggi dari audit harus mampu mengendalikan

³⁰Jensen et al. ., “TheoryoftheFirm: ManagerialBehavior, AgencyCostsandOwnershipStructure,” Journalof Financial Economics (Harvard UniversityPress, 1976), <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>.

kemungkinan munculnya fraud, dan sebaliknya, pengendalian yang baik terhadap fraud dapat membantu meningkatkan kualitas audit.³¹

Kualitas audit juga dapat diartikan segala kemungkinan yang terjadi saat auditor melakukan audit atas laporan keuangan klien dapat menemukan adanya pelanggaran dalam sistem pencatatan akuntansi klien dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana laporan tersebut harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku untuk memberikan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam bentuk laporan audit yang berkualitas dengan mempertahankan berbagai atribut kualitas audit.³²

Menurut Saadah Adanya konflik kepentingan telah dijelaskan bahwa dalam teori agensi. Teori keagenan menjelaskan bahwa dalam sebuah organisasi dapat muncul ketidakselarasan informasi (*information asymmetry*) yang dapat menyebabkan konflik kepentingan (*conflict of interest*). Kedua hal tersebut muncul karena manajemen memiliki informasi yang lebih luas dibanding investor, oleh karena itu investor menjadikan laporan keuangan auditan sebagai sumber informasi yang penting. Ketepatan pengungkapan informasi dapat menurunkan resiko bagi investor sehingga pengungkapan informasi laporan keuangan sangat bergantung pada kualitas audit.³³

Kualitas audit dapat diproksikan melalui berbagai metode dan indikator yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu. Beberapa metode yang sering digunakan dalam memproksikan kualitas audit antara lain:

1. Ukuran KAP (Big 4 vs Non-Big 4) → cenderung memiliki standar audit yang lebih ketat, auditor yang lebih berpengalaman, serta independensi yang lebih tinggi dibandingkan Non-Big 4, sehingga audit yang dihasilkan lebih kredibel.³³
2. Audit Report Lag → yaitu selisih waktu antara tutup buku dan tanggal penerbitan laporan audit, juga menjadi indikator penting. Audit yang

³¹Suciana and Setiawan, "Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, Dan ClientImportance Terhadap Kualitas Audit (Studi Dengan Pendekatan EarningSurpriseBenchmark)."

³²Nugroho, "analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit (studi empiris pada perusahaan

manufaktur industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2016).”

³³ Naili Saadah, *Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan*, **Jurnal Ekonomi dan Bisnis** 21, no. 01 (Maret 2018): 18.

terlalu cepat dapat menimbulkan kekhawatiran akan kurangnya ketelitian, sedangkan keterlambatan yang wajar bisa menunjukkan audit yang lebih teliti. Namun, jika terlalu lama, bisa jadi ada kendala atau kompleksitas dalam laporan keuangan.³⁴

3. Opini Auditor → mencerminkan kualitas dan independensi audit. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) menandakan laporan keuangan disusun sesuai standar, tetapi jika terlalu sering diberikan tanpa pertimbangan kritis, dapat mencerminkan rendahnya skeptisisme auditor. Sebaliknya, opini yang lebih bervariasi menunjukkan independensi yang lebih tinggi.

35

kualitas audit tidak hanya diukur dari kemampuan auditor mendeteksi kesalahan dan menyajikan opini wajar tanpa pengecualian, tetapi juga dari komitmen terhadap nilai-nilai syariah, seperti jujur, adil, dan bertanggung jawab.³⁶ Seorang auditor harus memiliki niat yang ikhlas (niyyah) dalam melakukan audit sebagai bentuk ibadah dan kontribusi kepada masyarakat. Kualitas audit yang tinggi dalam Islam adalah audit yang menjaga kemaslahatan umum (maslahah ‘ammah) dan menghindarkan perusahaan dari perilaku gharar (ketidakpastian) dan tadlis (penipuan informasi).³⁷

2.1.1 Auditing

Auditing adalah pemeriksaan laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh akuntan publik independen. Audit terdiri dari penyelidikan mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut. Dengan mendapatkan pemahaman tentang pengendalian internal perusahaan, dan dengan memeriksa dokumen, mengamati asset, melakukan prosedur audit lain.³⁶ Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, bertujuan memberi pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.³⁷ Menurut Arens dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan pemeriksaan yang dilakukan pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh

³⁴ Shabilla Ariningtyastuti dan Abdul Rohman, “Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, dan Karakteristik Auditor Eksternal terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019),” *Diponegoro Journal of Accounting* 10, no. 2 (2021): 1–15, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

³⁵ Ade Nahdiatul Hasanah dan Maya Sari Putri, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure terhadap Kualitas Audit,” *Jurnal Akuntansi* 5, no. 1 (Januari 2018): p-ISSN 2339-2436, e-ISSN 2549-5968.

³⁶ Whittington, dkk, *Principle of Auditing and Other Assurance Service*, 18th Edition, McGraw-Hill, (New York: NY, 2012), hal. 4.

³⁷ Sukrisno Agoes, *Auditing: (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*, Jilid 1, Edisi Ketiga, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2012), hal. 4.

manajemen untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti dengan tujuan memberi kewajaran atas laporan keuangan.³⁸

Auditor syariah harus memiliki integritas yang tinggi, niat yang ikhlas (niyyah), serta berkomitmen untuk menjalankan profesinya sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT dan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat. Audit yang berkualitas adalah audit yang mampu menjaga kemaslahatan umum (masalahah ‘ammah), menghindarkan perusahaan dari praktik penipuan (tadlis), ketidakpastian (gharar), dan perilaku zalim yang merugikan pihak lain.³⁹

Dengan pendekatan ini, pelaksanaan audit bukan sekadar proses profesional dan administratif, tetapi menjadi bagian dari mekanisme akuntabilitas vertikal kepada Allah dan horizontal kepada manusia. Auditor bertindak sebagai wakil masyarakat untuk memastikan bahwa perusahaan menjalankan tanggung jawabnya secara jujur dan adil, serta menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan prinsip syariah. Oleh karena itu, penguatan prinsip syariah dalam kualitas audit dan praktik pengauditan menjadi sangat penting dalam menjaga integritas sistem ekonomi Islam secara menyeluruh.⁴⁰

Dalam pelaksanaan auditing terdapat 3 kriteria fundamental yang harus dipenuhi oleh seorang auditor yaitu :⁴¹

- a. Auditor harus memiliki independensi yang tinggi.
- b. Laporan audit keuangan menjadi tanggung jawab auditor. Audit dilakukan dengan harapan dapat menurunkan kesalahan sistem akuntansi sehingga kualitas audit menjadi faktor utama dalam proses pengauditan.
- c. . Pendapat yang diungkapkan oleh auditor harus berdasarkan bukti–bukti pendukung.

2.1.2 Audit tenure

Tenure adalah masa perikatan antara auditor dan klien terkait jasa audit yang disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien.

⁴⁰Lama atau singkatnya tenure menjadi perdebatan karena tenure dapat

berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, fee, dan lain-lain. Hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit. Penelitian yang dilakukan, ⁴¹ menyimpulkan bahwa tenure yang singkat saat auditor mendapatkan klien baru membutuhkan waktu yang lama bagi auditor untuk memahami klien dan lingkungan bisnis klien tersebut. Tenure yang singkat membatasi auditor dalam memperoleh informasi dan bukti-bukti sehingga jika ada bukti-bukti berupa data atau dokumen yang hilang atau

³⁸“31015-67206-1-SM.”

³⁹Suciana and Setiawan, “Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, Dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi Dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark).”

⁴⁰Naili Saadah, pengaruh kualitas audit terhadap pengungkapan kecurangan laporan keuangan perusahaan, Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 21 . Nomor 01. Maret 2018.

⁴¹Hamid, A. 2013. “Pengaruh Tenur KAP dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit”. Artikel Skripsi.

sengaja dihilangkan oleh manajer akan sulit ditemukan oleh auditor. Akan tetapi, tenure yang singkat disisi lain diharapkan dapat meningkatkan kompetensi auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang optimal.

Dalam perspektif syariah, audit tenure atau lamanya hubungan antara auditor dan klien memiliki implikasi yang signifikan terhadap independensi dan objektivitas auditor. Islam sangat menekankan prinsip *amanah* (kepercayaan) dan *'adl* (keadilan) dalam setiap aspek muamalah, termasuk dalam praktik audit. Hubungan yang terlalu lama antara auditor dan klien dapat menimbulkan hubungan emosional atau ketergantungan yang dapat mengurangi profesionalisme dan mengarah pada konflik kepentingan. Dalam konteks ini, prinsip *hisbah* dalam Islam mengajarkan pentingnya pengawasan yang jujur dan tidak memihak demi kemaslahatan umat. Jika audit tenure tidak dikendalikan, maka potensi terjadinya manipulasi informasi keuangan semakin besar, dan hal ini bertentangan dengan nilai-nilai *al-shidq* (kejujuran) dan *al-shafafiyah* (transparansi) yang menjadi dasar dalam akuntabilitas syariah.¹ Oleh karena itu, penetapan batasan waktu audit tenure secara proporsional sesuai prinsip maqashid syariah sangat penting untuk mencegah praktik yang dapat merusak kepercayaan publik terhadap laporan keuangan.

Di Indonesia ketentuan terkait audit tenure telah diatur dalam PMK nomor 17/PMK.01/2008 yang mengatur masa perikatan KAP dari lima tahun buku berturut-turut menjadi enam tahun buku berturut-turut dan untuk Akuntan Publik masih sama yaitu tiga tahun berturut-turut. Dengan dikeluarkannya keputusan inidiharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang diakibatkan karena adanya kedekatan antara auditor dengan klien.

2.1.3 Reputasi Auditor

Reputasi auditor ditunjukkan dengan adanya kepercayaan publik terhadap auditor atas kinerjanya. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi karena informasi tersebut berbasis para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan

perusahaan⁴² Auditor harus memenuhi syarat untuk memahami kriteria yang digunakan dan setelah memeriksa bukti, mereka harus dapat mengetahui jenis dan jumlah bukti yang harus dikumpulkan untuk mencapai kesimpulan yang tepat. Reputasi auditor merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan independensi auditor.⁴³

Reputasi auditor dalam prinsip syariah tidak hanya dilihat dari sisi profesionalitas dan kompetensi teknis, tetapi juga dari integritas moral dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Auditor yang memiliki reputasi baik mencerminkan sosok yang *tsiqah* (dapat dipercaya), berpegang pada prinsip *shidq* (jujur), dan *istiqamah* (konsisten dalam kebenaran). Dalam Islam, auditor tidak sekadar menjalankan tugas sebagai pemeriksa laporan keuangan, tetapi juga sebagai pelaksana *hisbah*—pengawasan moral dan sosial demi keadilan dan kemaslahatan umat. Reputasi yang tinggi menuntut auditor untuk bersikap independen dan tidak terpengaruh tekanan dari klien, serta menolak segala bentuk manipulasi laporan keuangan yang dapat merugikan pihak lain. Sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282, pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan harus dilakukan secara adil dan tidak menyembunyikan kebenaran.⁴⁵ Dengan demikian, reputasi auditor dalam sistem ekonomi syariah bukan hanya aset profesional, tetapi juga bagian dari tanggung jawab akhlak dan ibadah dalam menjaga kepercayaan publik.

Beberapa penelitian membuktikan kesesuaian dengan hipotesis reputasi yang berargumen bahwa KAP besar memiliki insentif lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu karena KAP besar memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan KAP kecil, sehingga mereka memiliki resiko terancam (*exposed*) oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar bila menghasilkan laporan audit yang tidak akurat dan keliru. Hal ini diasumsikan karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat

waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat, guna menjaga reputasinya.

Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi KAP thebigfour dan Kantor Akuntan Publik non thebigfour.⁴⁴ Adapun kategori Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan The Big Four di Indonesia, yaitu:

- 1) KAP PriceWaterhouseCoopers, yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
- 2) KAP KPMG (KlynveldPeatMarwickGoerdeler), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.

⁴²Sari, I. W. I., &Widanaputra, A. A. G. . (2016). Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Fee Pada Auditor Switching. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 16(1), 527–556.

⁴³Siregar andMegariaElissabeth, “DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).”

⁴⁴“Document (7).”

- 3) KAP Ernst & Young, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
- 4) KAP DeloitteToucheTohmatsu, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio.

Keempat KAP *bigfour* diatas dianggap memiliki reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan KAP-KAP lain di Indonesia (KAP non*bigfour*). Sehingga keempat KAP tersebut diatas diberi label KAP *bigfour*. Hal tersebut juga didasarkan pada ukuran dan reputasi KAP tersebut dalam memberikan jasa audit. Pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yang mana auditor berafiliasi *bigfour* bernilai 1 sedangkan non *bigfour* 0.⁴⁵

Selain itu, reputasi auditor juga dapat diukur melalui beberapa proksi lain. Diantaranya :

1. spesialisasi industri auditor : auditor yang mengaudit lebih dari 10% atau 15% dari total perusahaan dalam industri tertentu atau menangani klien dengan total aset terbesar dalam suatu industri dianggap lebih kompeten dan bereputasi tinggi. ⁴⁶Auditor dengan spesialisasi industri lebih memahami risiko dan regulasi spesifik industri, sehingga meningkatkan kualitas audit.⁴⁷
2. opini audit yang diberikan : Auditor dengan reputasi tinggi cenderung lebih independen dan ketat dalam memberikan opini audit, terutama jika mereka lebih sering memberikan opini

⁴⁵ DeAngelo, L. E., "Auditor Size and Audit Quality," *Journal of Accounting and Economics* 3, no. 3 (1981): 183-199.

⁴⁶ Balsam, S., Krishnan, J., and Yang, J. S., "Auditor Industry Specialization and Earnings Quality," *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 22, no. 2 (2003): 71-97.

⁴⁷ Krishnan, J., "Audit Quality and the Pricing of Discretionary Accruals," *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 22, no. 1 (2003): 109-126.

modifikasi (qualified, adverse, disclaimer) ketika menemukan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan klien.⁴⁸

3. ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) : di mana semakin besar suatu KAP dalam hal jumlah klien, pendapatan audit, dan jumlah cabang, maka semakin tinggi reputasinya. KAP yang lebih besar biasanya memiliki sumber daya lebih baik dan lebih mampu menjalankan audit yang berkualitas tinggi.⁴⁹

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang memungkinkan mereka untuk dikategorikan sebagai perusahaan besar atau dalam beberapa cara, seperti kapitalisasi pasar, penjualan, dan total aset.⁵⁰ Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Keputusan ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivanya diatas seratus milyar.

Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset yang dimiliki menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha. Semakin tinggi total aset yang dimiliki, maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Semakin kecil skala perusahaan

⁴⁸ Palmrose, Z. V., "An Analysis of Auditor Litigation and Audit Service Quality," *The Accounting Review* 63, no. 1 (1988): 55-73.

⁴⁹ Lennox, C., "Audit Quality and Auditor Size: An Evaluation of Reputation and Deep Pockets Hypotheses," *Journal of Business Finance & Accounting* 26, no. 7-8 (1999): 779-805

⁵⁰ Putri Yasmin, "Journal of Culture Accounting and Auditing Pengaruh Rotasi KAP, Tenure Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur."

menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih kecil dalam pengelolaan usahanya.⁵¹

Selain logaritma natural total aset, ukuran perusahaan juga dapat diukur dengan beberapa proksi lain. Diantaranya :

1. total pendapatan atau total penjualan : perusahaan dengan pendapatan yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas finansial yang lebih kuat untuk bertahan dalam jangka panjang.⁵²
2. jumlah karyawan : perusahaan besar umumnya memiliki jumlah tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil.⁵³
3. kapitalisasi pasar : harga saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Ukuran ini mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan serta daya tahannya dalam menghadapi perubahan ekonomi.⁵⁴

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Nama /Tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Erfan Effendi, Ridho Dani Ulhaq (JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA	Pengaruh Audit tenure, Reputasi Auditor, Ukuran	Hasil penelitian ini dapat dilihat dari pengujian secara

⁵¹Aldona Nakita Nanda, & Trisnawati Rina. (2018). "Pengaruh Tenur Audit, Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Uukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BursaEfekIndonesia Tahun 2012-2016)". Publikasi Ilmiah UMS.

⁵² Rajan, R. G., and L. Zingales, "What Do We Know about Capital Structure? Some Evidence from International Data," *The Journal of Finance* 50, no. 5 (1995): 1421-1460

⁵³ Dang, C., G. Li, and C. Yang, "Measuring Firm Size in Empirical Corporate Finance," *Journal of Banking & Finance* 86 (2018): 159-176.

⁵⁴ Baker, M., and J. Wurgler, "Market Timing and Capital Structure," *The Journal of Finance* 57, no. 1 (2002): 1-32.

	(Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), Vol. 5, No. 2, 2021)	Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)	parsial menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2	Aris Tri Wicaksono, Agus Purwanto, (Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 10, No. 2, 2021)	Pengaruh Audit tenure, Rotasi KAP, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit	Hasil menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap kualitas

			audit.
3	Shinta Permata Sari, Ayu Aris Diyanti, dan Rita Wijayanti (riset akuntansi dan keuangan, Vol 4,No. 3, 2019)	<i>The Effectof Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, AccountingFirmSize, and Auditor Specializationto Audit Quality</i>	Audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan rotasi audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4	Agustina Mutia, Khairiyani, Ratih Kumala Dewi (jurnal ilmiah manajemen, ekonomi dan akuntansi, Vol, 2, No. 3, 2022)	Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Syariah	Audit tenure berpengaruh pada kualitas audit sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kualitas audit
5	Sendy Rizaldi, dkk, (Jurnal Paradigma Ekonomika, Vol. 17, No. 1, 2022)	Pengaruh Audit tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 pada BEI Tahun 2012- 2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel komite audit dan biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit
6	Fernando etal. (2010)	ukuran kantor auditor, lamanya hubungan auditor-	Penelitian ini menemukan bahwa yaitu ukuran kantor

		klien, auditor spesialisasi industri, biaya modal ekuitas perusahaan	auditor, lamanya hubungan auditor-klien, auditor spesialisasi industri berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas karena menurut pasar, atribut kualitas audit lebih bernilai pada perusahaan yang kecil.
7	(Akbar, 2017)	pengaruh timebudgetpressure, tenure audit dan rotasi audit terhadap kualitas audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa timebudgetpressure memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit sedangkan tenure audit dan rotasi audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
8	Nurlita dkk. (2012)	Pengaruh tenure KAP, tenure partner	Penelitian ini menemukan bahwa

		audit, auditor spesialis industri, terhadap kualitas audit	tenur KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tenure partner audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, auditor spesialisasi industri tampak memoderasi hubungan antara tenure KAP dengan kualitas audit, apabila auditor terspesialis maka akan meingkatkan kualitas audit.
9	(Pramaswaradana& Astika, 2017)	pengaruh audit tenure, audit fee, rotasi auditor, spesialisasi auditor dan umur publikasi pada kualitas audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif pada kualitas audit, audit fee berpengaruh positif pada kualitas audit sedangkan rotasi auditor, spesialisasi auditor dan umur

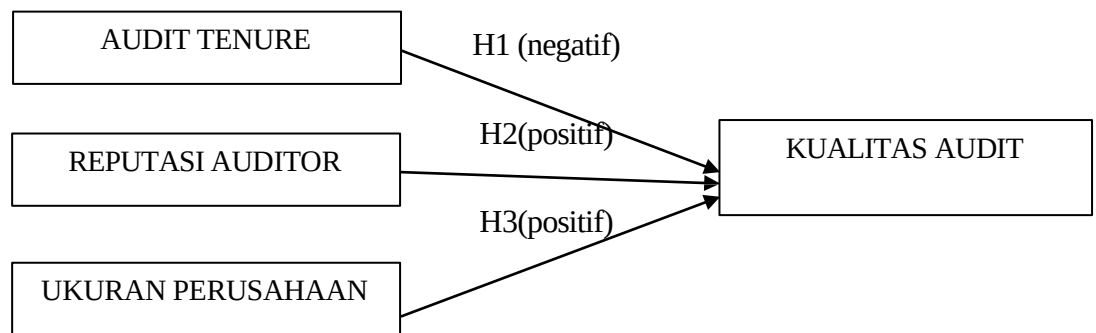
			publikasi tidak berpengaruh pada kualitas audit.
10	AlThuneibatetal. (2011)	Pengaruh Masa perikatan auditor, ukuran KAP, terhadap kualitas audit	Masa perikatan auditor klien berhubungan negatif terhadap kualitas audit dan Ukuran KAP tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, selain variabel yang berbeda dalam penelitian ini juga menggunakan tahun yang berbeda yaitu tahun 2019-2023. Peneliti juga menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI, dimana penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan objek penelitian di perusahaan yang terdaftar di BEI.

2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini menggambarkan secara garis besar suatu rangkaian pemikiran yang didasarkan pada telaah pustaka dan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan kualitas audit. Faktor-faktor yang diuji adalah audit tenure, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di gambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Keterangan:

Berdasarkan skema di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel audit tenure, reputasi auditor dan ukuran perusahaan dipertimbangkan dapat memengaruhi kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hubungan antara variabel bebas yaitu audit tenure, reputasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat yaitu kualitas audit.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Audit tenure merujuk pada lamanya waktu seorang auditor atau firma auditor memberikan layanan audit kepada suatu perusahaan. Semakin lama audit tenure, semakin dalam pemahaman auditor terhadap perusahaan dan operasionalnya, yang dapat meningkatkan potensi ketergantungan dan kedekatan yang dapat mengancam independensi auditor. Dalam teori agensi, audit tenure yang panjang dapat memperburuk hubungan antara auditor dan perusahaan, memungkinkan auditor untuk lebih terikat dengan perusahaan dan manajer, yang dapat mengurangi objektivitas dalam proses audit. Hal ini juga dapat menimbulkan asimetri informasi, di mana auditor yang terlalu dekat dengan manajemen perusahaan mungkin memiliki informasi yang tidak seimbang, yang dapat merugikan pemegang saham dan mengurangi transparansi serta kualitas pelaporan keuangan.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil tidak berpengaruh Al-Thuneibat et al. menunjukkan bahwa pengalaman auditor yang lebih lama

dengan kliennya dapat meningkatkan pemahaman terhadap kompleksitas perusahaan, namun juga dapat mengarah pada pengurangan independensi yang berdampak pada kualitas audit.⁵⁵ Selain itu, penelitian dari Ruiz-Barbadillo et al. menemukan bahwa audit tenure yang lebih lama dapat mengurangi independensi auditor, sehingga menurunkan efektivitas pengawasan auditor terhadap manajemen.⁵⁶ Penelitian lain oleh Lennox et al. menegaskan bahwa auditor yang memiliki hubungan jangka panjang dengan klien cenderung menjadi lebih terikat dengan manajemen, yang mengarah pada penurunan akurasi laporan keuangan.⁵

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang lebih lama antara auditor dan klien dapat menciptakan ketergantungan yang berisiko mengorbankan independensi auditor, yang pada gilirannya menurunkan kualitas audit dan transparansi laporan keuangan. Asimetri informasi yang muncul akibat kedekatan ini dapat memperburuk kondisi ini, karena auditor mungkin tidak dapat mengidentifikasi atau melaporkan potensi masalah keuangan dengan objektivitas yang diperlukan. Oleh karena itu, penting bagi regulator dan perusahaan untuk menyeimbangkan antara independensi auditor dan potensi kerugian yang dapat ditimbulkan dari audit tenure yang terlalu panjang.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas Aud

2.2.2 Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Reputasi auditor merujuk pada penilaian terhadap kualitas dan kredibilitas auditor berdasarkan kinerjanya dalam melakukan audit. Auditor merupakan pihak independen yang dianggap mampu menjadi perantara karena adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal (investor) dan agen yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan.⁶² Auditor yang memiliki reputasi baik dianggap independen dan kompeten dalam memberikan opini yang objektif dan dapat dipercaya. Dalam konteks teori agensi, reputasi auditor berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi asimetri informasi antara principal (pemilik perusahaan) dan agent (manajemen). Karena manajemen sering kali memiliki informasi lebih banyak dan dapat memiliki kepentingan pribadi, auditor yang memiliki reputasi baik membantu memastikan bahwa laporan keuangan yang diberikan dapat dipercaya, mengurangi potensi konflik kepentingan, dan meningkatkan kepercayaan principal terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen.

Penyataan di atas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Astuti menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP berpengaruh positif secara signifikan.⁶³ Penelitian Siregar & Elisabeth, variabel reputasi auditor menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.⁶⁴ Dalam hal ini, semakin perusahaan di audit oleh KAP yang besar (bigfour) maka meningkatkan kualitas audit. Hasil tersebut didasarkan bahwa semakin tinggi nilai reputasi auditor akan meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa auditor dengan reputasi tinggi cenderung memiliki pengetahuan dari pengalaman-pengalamannya. Jika publik mendapatkan kecurangan yang dilakukan oleh auditor untuk menutupi laporan keuangan perusahaan klien maka reputasi auditor akan terancam. Reputasi auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Diduga reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

⁶⁰ Wibowo, A., & Rossieta, H. (2018). Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 15(2), 150-170.

⁶¹ Siregar, S. V., & Fitriany, F. (2019). Audit tenure dan transparansi laporan keuangan: Bukti empiris dari perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(3), 305-325.

⁶² Choirul Huda, Ratno Agriyanto, Herwening Sindu Lestari, dan Bill Pangayow, "Financial Distress as a Moderating Variable of the Influence of Audit Opinion and Public Accounting Firm

Sizeon Voluntary Auditor Switching," *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 3, no. 2 (2021): 155-176, <https://dx.doi.org/10.21580/jiafr.2021.3.2.8609>.

⁶³ Purnamasari, Kusuma, and Negara, "The Effect of Auditor Reputation, Audit Tenure, and Firm Size on Audit Quality (A Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 Period)."

⁶⁴ Siregar and Megaria Elissabeth, "DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)."

2.2.3 Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan merujuk pada skala atau besar suatu organisasi, yang dapat diukur melalui indikator seperti total aset, pendapatan, atau jumlah karyawan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, dengan berbagai unit atau divisi yang beroperasi secara terpisah. Dalam konteks teori agensi, ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat asimetri informasi antara principal (pemegang saham) dan agent (manajemen). Pada perusahaan besar, manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang operasi dan keputusan perusahaan yang tidak selalu dapat diakses oleh principal. Hal ini meningkatkan potensi konflik kepentingan antara keduanya, karena manajemen mungkin memiliki insentif untuk bertindak demi kepentingan pribadi. Seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan, pengawasan terhadap manajemen menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Negaraserta Aldona dan Trisnawati menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit, yang berarti bahwa semakin besar perusahaan klien, semakin tinggi kualitas audit yang akan dihasilkan.⁶⁵ Perusahaan yang berukuran besar, yang diukur dengan total aset, cenderung memiliki kompleksitas operasional dan peningkatan pemisahan manajemen dan pemegang saham, dengan demikian sangat diperlukan KAP untuk mengurangi biaya agensi (*agency cost*). Konflik keagenan yang lebih besar dapat menyebabkan meningkatnya kebutuhan untuk mengidentifikasi auditor yang berkualitas. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung memilih KAP besar dengan auditor berpengalaman untuk memberikan laporan audit yang berkualitas

⁶⁵Purnamasari, Kusuma, and Negara, "The Effect of Auditor Reputation, Audit Tenure, and Firm Size on Audit Quality (A Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 Period)."

tinggi. Hasil penelitian Darya dan Puspitasari⁶⁶, serta Febriyanti dan Mertha⁶⁷ juga menyatakan ukuran klien perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

⁶⁶Darya, Komar dan Swasti Ayu Puspitasari. 2017. "Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien, dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia)". Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 13 No. 2 Hlm. 97-109.

⁶⁷Febriyanti, Ni Made Dewi dan I Made Mertha. "Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana

BAB III

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah studi mendalam terhadap suatu kejadian, dengan mengumpulkan data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik. Pendekatan ini memandang realitas sebagai sesuatu yang objektif dan dapat diukur.⁶⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis data numerik untuk menguji hipotesis atau teori tertentu.⁶⁹ Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2019- 2023 agar dapat memberikan gambaran terbaru mengenai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga diharapkan dapat lebih relevan.

4.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang diteliti dan mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁷⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2019 hingga 2023.

4.3 Sampel Penelitian

Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

⁶⁸Subhaktiyasa, P. G. “Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”. 9, 2721–2731.

⁶⁹Metode penelitian Kuantitatif. In Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Issue 1)

⁷⁰Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173.

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2023.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap periode 2019-2023.
3. Perusahaan yang memiliki auditor eksternal terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian atau kebangkrutan selama periode 2019-2023.
5. Perusahaan yang laporan keuangannya diaudit dan mencantumkan informasi terkait audit tenure, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2023	113
2	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap periode 2019-2023	(31)
3	Perusahaan yang memiliki auditor eksternal terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	(27)
4	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian atau kebangkrutan selama periode 2019-2023	(27)
5	Perusahaan yang laporan keuangannya diaudit dan mencantumkan informasi terkait audit tenure, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan	(4)
	Jumlah Sampel Perusahaan	24
	Tahun Penelitian	5 Tahun
	Jumlah Sampel Perusahaan selama Tahun Penelitian	120

Sumber : Data diolah Peneliti dan dilampirkan

Daftar 24 Perusahaan yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2	SMBR	PT. Semen Baturaja Tbk
3	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk
4	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
6	MDKI	PT. Emdeki Utama Tbk
7	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk
8	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk
9	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
10	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing &Commerce Tbk
11	INDS	PT. Indospring Tbk
12	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
13	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
16	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
17	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
18	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
19	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
20	STTP	PT. Siantar Top Tbk
21	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
22	PEHA	PT. Phapros Tbk
23	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
24	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk

4.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Operasional Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷¹ Terdapat dua variabel yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini, yaitu variabel terikat (dependentvariable) dan variabel bebas (independentvariable).

4.5 Variabel dependen (Y)

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi klien, serta bersedia untuk mengungkapkan kesalahan tersebut. Penelitian ini mengukur kualitas audit dengan menggunakan

⁷¹Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif" Dan R & D (Vol. 19). Alfabeta Bandung.

proksi AkruaDiskresioner sebagaimana yang digunakan pada penelitian Al-Thuneibatetal..⁷²

Alasan utama penggunaan *discretionaryaccrual (DA)* sebagai ukuran kualitas audit adalah karena *discretionaryaccrual (DA)* memberikan indikasi adanya intervensi aktif dari manajemen dalam melaporkan laba. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Myersetal., yang berpendapat bahwa audit yang berkualitas adalah audit yang mampu untuk membatasi peluang manajemen untuk menyajikan informasi keuangan secara ekstrem. Pelaporan informasi keuangan secara ekstrem ini umumnya diidentifikasi melalui keberadaan akruaDiskresioner.

Pengukuran kualitas audit pada penelitian ini dilangsungkan melalui proksi akruaDiskresioner. Terlebih ketika mengehendaki kualitas audit yang baik tentunya diharap akan sanggup memberikan batasan terhadap peluang manajemen dalam menyajikan informasi keuangan perusahaan. Adapun proksi dijelaskan sebagai suatu alat pengukuran yang dibutuhkan pada variabel ketika mengambil data. Bahwa jika semakin tinggi nilai akruaDiskresionernya, maka akan semakin rendah kualitas auditnya, dan juga berlaku kebalikannya.⁷³ Kemudian untuk diskresi yang manajemen tempuh guna meraih suatu tujuan tertentu adalah suatu selisih dari total akrual dan dengan non-akruaDiskresioner yang dikenal sebagai akruaDiskresioner, dengan mendapati adanya non-akruaDiskresioner sebagai suatu akrual yang ditemui sejalan dengan operasional perusahaan yang terus berubah dan berkembang. Pengukuran terhadap kualitas auditnya diukur melalui *DiscretionaryAccrual* yang bermodelkanModified Jones.⁷⁴

Mengitung total *accrual* :

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

Menghitung nilai *accrual* estimasi dengan persamaan regresi :

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_t - 1} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REC_t}{TA_t - 1} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_t - 1} \right)$$

Menghitung *non-discretionaryaccrual* :

⁷²Al-Thuneibatetal. "Do Audit TenureandFirmSizeContributeto Audit Quality". ManagerialAuditingJournal, Vol. 26, pp. 317-334.

⁷³Al-Thuneibatetal. "Do Audit TenureandFirmSizeContributeto Audit Quality". ManagerialAuditingJournal, Vol. 26, pp. 317-334.

⁷⁴Dechow, P. M., Sloan, R. G., &Sweeney, A. P. (1995). "DetectingEarningsManagementAuthor(s): DetectingEarningsManagement". Source: The AccountingReview, 70(2), 193–225.

$$NDA = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_t - 1} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_t - 1} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_t - 1} \right)$$

Menghitung *discretionary accrual* :

$$DA_t = \frac{TAC_t}{A_{t-1} - NDA_t}$$

Keterangan

TAC_1 : total akrual

TA_{t-1} : total asset pada tahun sebelumnya

ΔREV_t : selisih pendapatan tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

PPE_t : *plan, property and equipment*

ΔREC_t : selisih piutang tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

NI_t : laba bersih

CFO_t : arus kas operasi

NDA_t : *Non-Discretionary Accrual*

DA_t : *Discretionary Accruals*

3.5.1 Variabel Independen

a. Audit Tenure (X1)

Variabel auditor tenure merupakan lama tahun secara berturut-turut seorang partner bertanggung jawab atas pelaksanaan audit pada satu klien.⁷⁵ Data yang digunakan adalah laporan auditor independen. Selanjutnya, peneliti menelusuri nama partner yang tercantum pada laporan auditor independen tersebut. Peneliti menelusuri mulai dari periode analisis hingga saat akhir periode analisis, dan menghitung berapa tahun berturut-turut seorang auditor menandatangani laporan audit independen.

b. Reputasi auditor (X2)

Reputasi auditor adalah kepercayaan publik terhadap auditor yang didasarkan pada prestasi dan nama baiknya. Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi, dalam hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan audit secara profesional sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. KAP

⁷⁵huang dkk.Audit Partners' Co-Working Experience and Audit Outcomes

yang lebih kecil cenderung bergantung dengan seorang klien, berbeda dengan KAP yang besar mereka tidak akan bergantung dengan seorang klien. Pada penelitian ini dilihat dari auditor yang berafiliasi dengan KAP bigfour dan non bigfour.⁷⁶

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Variabel ukuran perusahaan Klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan.⁷⁷

Kolom Definisi Operasional dan Pengukuran

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi klien terkait dengan manajemen laba yang dilakukan perusahaan, apakah auditor mampu mengungkap dan melaporkan adanya manajemen laba tersebut atau tidak. ⁷⁸	Menggunakan <i>discretionary accrual (DA)</i> model modified Jones (1999)
2	Audit Tenure (X1)	Audit tenure adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien.	Menghitung jumlah tahun masa perikatan, tahun

⁷⁶Indah Yunita Permatasari and Christina Dwi Astuti, “pengaruh fee audit, rotai auditor, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 5, no. 1 (August 16, 2019): 81–94, <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>.

⁷⁷Nasser dkk. Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*. Volume XXI (7): 724-737.

⁷⁸Hasanah, Ade Nahdatul dan Maya Sari Putri. 2018. “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit”. *Jurnal Akuntansi*.

			pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah 1 untuk tahun-tahun berikutnya
3	Reputasi Auditor (X2)	Kepercayaan publik atas kinerja auditor, dilihat dari auditor yang berafiliasi dengan KAP bigfour dan non bigfour.	Menggunakan variabel dummy, 1 = bigfour dan 0 = non bigfour
4	Ukuran Perusahaan (X3)	Menurut Bambang Riyanto (2008) ukuran perusahaan merupakan Besar kecilnya perusahaan ditinjau dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, atau nilai aktiva	Ukuran perusahaan = LN (Total Aset)

4.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, data yang digunakan berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dapat diakses melalui laman situs Indeks Saham Syariah Indonesia yakni www.idx.com atau laman situs perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, peneliti juga memperoleh data dari berbagai sumber yaitu jurnal, buku, karya ilmiah, artikel dan media lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

4.7 Teknik analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian langkah sistematis yang memproses informasi yang sudah terhimpun agar dapat ditafsirkan maknanya. Studi ini menerapkan dua pendekatan analisis utama yaitu pengujian asumsi klasik, terdapat tiga komponen pengujian yang mencakup evaluasi normalitas, pemeriksaan multikolinearitas, dan pengujian heteroskedastisitas. Tujuan dari rangkaian analisis ini adalah untuk menelaah sejauh mana keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat, sekaligus memproyeksikan nilai variabel terikat berdasarkan variabel-variabel bebas yang diteliti selama kurun waktu 2019-2023. Dalam menguji hipotesis,

penelitian ini menggunakan dua metode pengujian yang terdiri dari analisis secara individual melalui Uji T dan analisis secara menyeluruh melalui Uji F, guna mengkaji hubungan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan di sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.⁷⁹

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Analisis data pada penelitian ini melalui pendekatan statistik, diperlukan pengujian awal untuk memastikan kontribusi data. Hal ini dilakukan dengan melaksanakan uji asumsi klasik, sehingga dapat diketahui apakah data tersebut memenuhi syarat untuk analisis statistik parametris atau non parametris. Uji asumsi klasik yang perlu dilakukan meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Hal ini penting untuk memastikan pemilihan metode statistik yang sesuai dapat dilakukan dengan tepat. Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$, sebagai berikut :

- jika nilai $\text{sig} > \alpha$, maka data yang diambil dari sampel berdistribusi normal.
- jika nilai $\text{sig} < \alpha$, maka data yang diambil dari sampel tidak berdistribusi normal.

Normalitas data dapat dievaluasi dengan melihat pola distribusi titik- titik pada grafik P-Plot dari variabel independen standar regresi. Kondisi yang harus dipenuhi adalah :

- Apabila data tersebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal, model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas.

⁷⁹Ghozali, I. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23”. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Apabila data tersebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal, model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

Model regresi yang baik adalah yang mana distribusi data bersifat normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen. Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent/ atau variabel bebas.⁸⁰ Multikolinearitas dapat dideteksi melalui beberapa cara, antara lain :

- Nilai Diskriminasi Tinggi : Jika nilai F-test sangat tinggi, ini adalah indikasi adanya multikolinearitas. Apabila hanya sedikit variabel yang menunjukkan ignifikasi, ini juga menjadi salah satu tanda masalah.
- Analisis Variance Inflation Factor (VIF) : VIF mengukur seberapa besar peningkatan varians dari estimasi koefisien regresi akibat multikolinearitas yang signifikan dalam model.

Uji Multikolinearitas memainkan peran penting dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa model yang dibangun tidak berpengaruh oleh hubungan linear yang kuat antar variabel independen. Peneliti dapat memperbaiki model dan meningkatkan akurasi estimasi untuk memahami dan mendeteksi adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan sebuah evaluasi untuk menganalisis kemungkinan adanya perbedaan variasi residual antar observasi dalam sebuah model regresi. Kondisi ideal tercapai ketika variasi residual tetap konsisten dari satu observasi ke observasi berikutnya. Dalam penelitian ini, metode glejser dipilih sebagai instrumen pengujian karena dipandang memiliki tingkat efektivitas yang baik

⁸⁰“11776-1-30930-1-10-20151028.”

dalam mendeteksi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan metode ini, suatu model dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas apabila hasil pengujian menunjukkan angka signifikan yang melebihi 0,05

3.7.3 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik yang digunakan untuk memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Metode ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan fungsional atau kausal antara variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y). Metode analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

X_1 = *Audit tenure*

X_2 = Reputasi Auditor

X_3 = Ukuran perusahaan

e = Error.

Langkah-langkah yang diambil dalam proses pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- Menyusun data : Data disajikan dalam bentuk tabel yang sesuai dengan pasangan masing-masing subjek.
- Pengolahan data : Data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS untuk melakukan pengujian hipotesis.

3.7.4 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabilitas pada variabel dependen.

Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar presentase kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, yang menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara keduanya.

3.7.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis didasarkan pada tingkat signifikansi dan nilai koefisien. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih rendah dari 5% dan nilai koefisien sesuai dengan arah hipotesis.

- 1) Tujuan dari uji T adalah untuk menentukan apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji T ini mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau terpisah. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, hipotesis statistik untuk menguji parsial dapat dirumuskan sebagai berikut :
 - a. H_0 : audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
 H_a : audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit.
 - b. H_0 : ketepatan waktu audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
 H_a : ketepatan waktu berpengaruh terhadap kualitas audit.
 - c. H_0 : rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
 H_a : rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit
 - d. H_0 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
 H_a : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit

Keputusan hipotesis dibuat berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel dengan standar pengujian sebagai berikut:

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Uji simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) adalah metode yang digunakan untuk menguji hubungan secara simultan antara seluruh variabel independen dan variabel dependen. Uji ini melibatkan dua jenis perhitungan :

Pertama, membandingkan nilai F - hitung dengan F -tabel, dimana F - tabel diperoleh berdasarkan derajat kebebasan (dk) dan tingkat signifikansi (α).

Kedua, menggunakan nilai F bersama dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 untuk menentukan hasil pengujian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : Variabel-variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama sama terhadap variabel dependen (Y).
- H_a : Variabel-variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Penerimaan atau penolakan hipotesis ditentukan berdasarkan kriteria berikut :

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2019- 2023. Teknik pemilihan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling*. Setelah dilaksanakannya seleksi pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah dibuat maka diperoleh 24 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel selama periode penelitian. Kriteria pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

no	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023	113
2	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap periode 2019-2023	31
3	Perusahaan yang memiliki auditor eksternal terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	(27)
4	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian atau kebangkrutan selama periode 2019-2023	(27)
5	Perusahaan yang laporan keuangannya diaudit dan mencantumkan informasi terkait audit tenure, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan	(4)
	Jumlah Perusahaan Sampel	24

Sumber Data Diolah 2025

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi sebuah data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDIT TENURE	120	1.00	5.00	2.6167	1.40935
REPUTASI AUDITOR	120	.00	1.00	.4167	.49507
UKURAN PERUSAHAAN	120	26.29	33.48	29.2631	1.49785
KUALITAS AUDIT	120	25.03	35.06	29.2631	1.77736
Valid N (listwise)	120				

Sumber :Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Audit Tenure sebagai X1, memiliki nilai minimum sebesar 1 sedangkan nilai maksimum sebesar 5. Rata-rata Audit Tenure sebesar 2.6167 dan standar deviasinya sebesar 1,40935 Maknanya penyebaran data dari auditor tenure sebesar 1,40935
2. Reputasi Auditor sebagai X2, memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum sebesar 5. Rata-rata Respon Auditor sebesar 0,4167 dan standar deviasinya sebesar 0.49507. maknanya respon auditor mengalami penyebaran data sebesar 0.49507.
3. Ukuran Perusahaan sebagai X3 yang memiliki nilai minimal 26,29 dan nilai maksimal sebesar 33.48. Rata-rata dari Ukuran Perusahaan sebesar 29,2631 dan standar deviasi sebesar 1,49785. Maknanya ukuran perusahaan mengalami penyebaran data sebanyak 1,49785.
4. Kualtas Audit sebagai variabel dependen atau Y yang memiliki nilai minimum sebesar 25.03 dan nilai maksimal sebesar 35.06. Nilai rata-rata dari kualitas audit sebesar 29.2631 dan standar deviasinya sebesar 1,77736. Artinya penyebaran data variabel kualias audit sebesar 1,77736.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesisi, langkah awal yang harus dilaksanakan yaitu uji asumsi klasik. Uji ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolonieritas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

4.4 Uji Normalitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Ghazali berpendapat bahwa cara mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat digunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Kriteria dikatakan normal yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ ⁸¹.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48228073
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.038
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa dari 120 data laporan keuangan 24 perusahaan manufaktur menghasilkan nilai *kolmogorov-smirnov* tingkat signifikansi $0,055 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa data dari variabel *audit tenure*, reputasi auditor dan ukuran perusahaan serta kualitas audit dalam penelitian ini berdistribusi dengan **normal**.

4.5 Uji Autokorelasi

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah apabila tidak adanya autokorelasi pada pengolahan data. Pada penelitian ini, Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson* (DW). Berikut adalah tabel uji autokorelasi dengan pengujian *Durbin Watson* (DW).

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.635 ^a	.403	.382	1.40015	2.102

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber: data,SPSS 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 2,102 Nilai tersebut ada di rentang angka $1,75 < DW < 2,24$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini ***tidak terjadi autokorelasi***.

b. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013), berpendapat untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen⁸³. Dasar pengambilan keputusan jika adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas, yang berarti adanya masalah dalam model regresi.

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.078	1.788		.044	.965
	AUDIT TENURE	-.015	.059	-.024	-.258	.797
	REPUTASI AUDITOR	-.035	.188	-.019	-.187	.852
	UKURAN PERUSAHAAN	.039	.062	.065	.632	.529

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data, SPSS 2025

Berdasarkan data yang telah diolah di atas dapat diketahui uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

1. Variabel Audit Tenure memiliki nilai sig sebesar $0,797 > 0,05$
2. Variabel Reputasi Auditor memiliki nilai sig sebesar $0,852 > 0,05$.
3. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai sig sebesar $0,529 > 0,05$.

Makna dari hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa jika variabel audit tenure, reputasi auditor dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ***tidak terjadi gejala heterokedastisitas***.

4.6 Analisis Regresi Linear

Pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen Audit Tenure, Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan (X) terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y).

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	15.467	2.953		5.237
	AUDIT TENURE	.062	.098	.049	.629
	REPUTASI AUDITOR	.918	.311	.256	2.955
	UKURAN PERUSAHAAN	.453	.103	.382	4.408

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber: Data Olah, SPSS 2025

$$Y = \alpha + \beta_1 \chi_1 + \beta_2 \chi_2 + \beta_3 \chi_3 + e$$

$$Y = 15.467 + 0,062\chi_1 + -0,918 \chi_2 + 0.453 \chi_3 + e$$

Dimana ,

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Variabel auditt tenure

β_2 = Koefisien Regresi Variabel reputasi auditor

β_3 = Koefisien Regresi Variabel ukuran perusahaan

χ_1 = audit tenure

χ_2 = reputasi auditor

χ_3 = ukuran perusahaan

a. Konstanta (α)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas, nilai konstanta regresi adalah 15.467 dan bernilai positif. Ini berarti bahwa jika variabel audit tenure, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan bernilai nol, maka nilai kualitas audit di perkirakan sebesar 15.467

b. Audit tenure (X1) terhadap kualitas audit

Nilai koefisien regresi pada variabel X1 (Audit Tenure) adalah sebesar 0,062. Ini berarti bahwa setiap peningkatan audit tenure sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,062 satuan, begitu juga sebaliknya.

c. Reputasi Auditor (X2) terhadap kualitas audit

Nilai koefisien regresi pada variabel X2 (Reputasi Auditor) adalah sebesar 0,918. Ini berarti bahwa setiap peningkatan reputasi auditor sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,918 satuan, begitu juga sebaliknya.

d. Ukuran Perusahaan (X3) terhadap kualitas audit

Nilai koefisien regresi pada variabel X3 (Ukuran Perusahaan) adalah sebesar - 0,453. Ini berarti bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan menurunkan kualitas audit sebesar 0,453 satuan, begitu juga sebaliknya.

4.2 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T secara umum menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dalam arti lain, Uji T ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing masing variabel audit tenure (X1), reputasi auditor(X2), ukuran perusahaan(X3)terhadap variabel kualitas audit (Y). Hasil pengujian tersebut dapat menentukan hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Untuk mendetekdi hasil pengujian hipotesis ditentukan kriteria sebagai berikut:

- Nilai sig. < 0,05 = berpengaruh signifikan
- Nilai sig. > 0,05 = tidak berpengaruh signifikan
- Nilai t > t tabel = berpengaruh signifikan
- Nilai t < t tabel = tidak berpengaruh signifikan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.467	2.953		5.237	.000
	AUDIT TENURE	.062	.098	.049	.629	.530
	REPUTASI AUDITOR	.918	.311	.256	2.955	.004
	UKURAN PERUSAHAAN	.453	.103	.382	4.408	.000

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber: Data Olah, SPSS 2025

Nilai t tabel didapatkan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= t (\alpha/2 : n-k-1) \\
 &= t (0,05/2; 120-3-1) \\
 &= t (0,025; 116) \\
 &= 1,980
 \end{aligned}$$

Keterangan k = banyaknya variabel, dan n= sampel atau responden

Maka dari tabel di atas dengan kriteria yang telah ditetapkan, hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis (H1)

Nilai dari variabel independen audit tenure memiliki nilai sig. Sebesar 0.530 >0,05 dan nilai t sebesar 0.629 <1,980. Maka dapat dikatakan bahwa variabel audit tenure signifikan dengan kualitas audit. **Maka Hipotesis (H1) ditolak**

2. Pengujian Hipotesisi (H2)

Nilai dari variabel independen reputasi auditor memiliki nilai sig. Sebesar 0,004 < 0,05 dan nilai t sebesar 2,955 > 1,980. Maka dapat dikatakan Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit . **maka Hipotesis (H2) diterima.**

3. Pengujian Hipotesis (H3)

Nilai dari variabel independen ukuran perusahaan memiliki nilai sig. Sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t sebesar 4.408 > 1,980. Maka dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. **Maka Hipotesis (H3) diterima.**

4.7 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian. Hasil uji F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini dengan menggunakan beberapa kriteria yaitu:

- Jika $\text{sig} < 0,05$, maka dapat dikatakan berpengaruh
- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka dapat dikatakan berpengaruh.

Cara mencari F tabel dengan cara berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F(k : n-k) \\
 &= F(3:120-3) \\
 &= F(3 : 117) \\
 &= 2,68
 \end{aligned}$$

Keterangan: k= banyaknya variabel, n= sampel atau responden.

**Tabel. Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114.460	3	38.153	16.927	.000 ^b
	Residual	261.462	116	2.254		
	Total	375.922	119			

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE, REPUTASI AUDITOR

Sumber: Data Olah ,SPSS 2025

Hasil pengujian uji F diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F sebesar $16,927 > 2,68$. **Maka pada model regresi yang artinya hipotesisi diterima.** Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel audit tenure, reputasi auditor dan ukuran perusahaan layak dijadikan sebagai model penelitian.

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel dependen yang dinyatakan dalam persen (%).

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.635 ^a	.403	.382	1.40015	2.102

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan
b. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber : Data, SPSS 2025

Uji Determinasi menunjukkan bahwa pengaruh nilai variabel bebas (Audit tenure, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan) secara simultan adalah sebesar atau sama dengan 38,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 38,2\% = 61,8\%$) dijelaskan oleh faktor lain dalam penelitian ini.

4.8 Pembahasan

Setelah melakukan olah data melalui uji-uji pada sub bab sebelumnya, peneliti ini akan menguraikan secara rinci pada bagian pembahasan terkait hasil uji hipotesis. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap hipotesis dalam penelitian ini

4.8.1 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Nilai dari variabel independen audit tenure memiliki nilai sig. sebesar $0,530 > 0,05$ dan nilai t sebesar $0,692 < 1,980$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel audit tenure berpengaruh **positif tetapi tidak signifikan** terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan antara auditor dan klien tidak cukup kuat secara statistik untuk memengaruhi peningkatan kualitas audit. Meskipun arah koefisien positif mengindikasikan bahwa semakin lama audit tenure maka cenderung meningkatkan kualitas audit, namun bukti empiris dari penelitian ini tidak mendukung

pengaruh tersebut secara signifikan.⁸⁴

Dalam perspektif teori keagenan (agency theory), audit tenure yang panjang seharusnya mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik melalui audit yang lebih akurat. Auditor yang telah lama bekerja sama dengan klien seharusnya lebih mampu memahami seluk-beluk operasional perusahaan, sehingga dapat melakukan prosedur audit dengan lebih tepat^{1.85}. Namun, jika audit tenure tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dapat mengindikasikan bahwa efektivitas audit tidak hanya ditentukan oleh durasi hubungan auditor-klien, tetapi juga oleh faktor lain seperti rotasi auditor, independensi, tekanan regulasi, dan kompleksitas audit itu sendiri.

Dalam penelitian ini, kualitas audit diproksikan menggunakan diskresional akrual, yang mencerminkan kebebasan manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi yang dapat memengaruhi pelaporan keuangan. Jika audit tenure tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, maka hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang sudah lama menangani klien belum tentu lebih efektif dalam menekan praktik manajemen laba melalui diskresional akrual.⁸⁶

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh Ghosh dan Moon, yang menemukan bahwa audit tenure yang panjang dapat meningkatkan persepsi terhadap kualitas audit, tetapi dalam beberapa konteks, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.⁸⁷ Penelitian oleh Chi et al. pun menyatakan bahwa meskipun audit tenure diasosiasikan dengan peningkatan kualitas audit, namun dalam kondisi tertentu seperti tekanan dari manajemen atau kurangnya rotasi auditor, hubungan tersebut bisa melemah atau bahkan tidak terlihat.⁸⁸²

Dengan demikian, meskipun secara teoritis dan empiris audit tenure sering diasosiasikan dengan peningkatan kualitas audit, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, lamanya hubungan auditor dan klien tidak selalu menjamin pengurangan diskresional akrual atau peningkatan kualitas audit. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dibutuhkan untuk mengeksplorasi lebih jauh peran faktor-faktor lain yang mungkin lebih dominan dalam memengaruhi kualitas audit.³

⁸⁴ Erfan Effendi, Ridho Dani Ulhaq. "Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit," *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA*, Vol. 5, No. 2, 2021.

⁸⁵ Ahmad Karno, Maya Panorama, and Adi Aldiyansyah, "Pengaruh Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek The Effect of Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality in Companies Listed on the Stock Exchange," *Sinomika Journal* 1, no. 1 (2022): 15–

⁸⁶ Myers, James N., Linda A. Myers, and Douglas J. Omer. "Exploring the Term of the Auditor-Client

4.8.2 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Nilai dari variabel independen reputasi auditor memiliki nilai sig. Sebesar 0,004 < 0,05 dan nilai t sebesar 2,955 > 1,980. Maka dapat dikatakan bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh **signifikan** terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya, auditor dengan reputasi tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas audit, khususnya dalam mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Reputasi auditor biasanya dikaitkan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam kategori Big 4, yaitu KAP yang memiliki jaringan global, sumber daya yang besar, dan standar audit yang tinggi. Auditor dari KAP bereputasi tinggi diasumsikan memiliki kompetensi, independensi, dan integritas yang lebih kuat, sehingga lebih mampu mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan material dalam laporan keuangan.⁸⁹

Dalam perspektif teori keagenan (agency theory), reputasi auditor berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajer dan pemegang saham. Auditor yang bereputasi tinggi akan menjaga kualitas audit agar tetap tinggi demi mempertahankan reputasinya di pasar jasa audit.² Oleh karena itu, perusahaan cenderung memilih auditor yang memiliki reputasi baik untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya di mata pemangku kepentingan..⁹¹

Penelitian ini memproksikan kualitas audit menggunakan diskresional akrual, yang mencerminkan tingkat kebebasan manajemen dalam melakukan rekayasa laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor dengan reputasi tinggi lebih mampu menekan praktik manajemen laba melalui pengawasan ketat terhadap kebijakan akuntansi yang digunakan kliennya. Hal ini sejalan dengan penelitian Francis dan Krishnan, yang menemukan bahwa auditor dari KAP besar lebih efektif dalam membatasi diskresional akrual.⁹²

Hasil ini sejalan dengan penelitian yg dilakukan oleh Becker et al. juga menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP besar cenderung memiliki tingkat earnings management yang lebih rendah, karena auditor bereputasi tinggi lebih cenderung untuk menolak praktik-praktik manipulatif yang merugikan pengguna laporan keuangan.⁹³ Temuan serupa juga disampaikan oleh DeAngelo, yang menegaskan bahwa auditor besar memiliki insentif untuk menjaga kualitas audit yang tinggi demi mempertahankan reputasi mereka di pasar.⁹⁴ Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan pentingnya pemilihan auditor yang memiliki reputasi baik dalam upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Dalam praktiknya, perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan reputasi auditor sebagai salah satu faktor strategis dalam menjaga integritas informasi keuangan yang disajikan kepada publik.⁹⁵

4.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Nilai dari variabel independen ukuran perusahaan memiliki nilai sig. Sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t sebesar $4,408 > 1,980$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh **signifikan** terhadap kualitas audit. Artinya, dimana perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki kualitas audit yang lebih tinggi.

Kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan dengan diskresional akrual, yang mencerminkan kebebasan manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi yang dapat mempengaruhi laporan keuangan. Semakin tinggi diskresional akrual, semakin rendah kualitas audit karena manajemen memiliki lebih banyak ruang untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.⁹⁵ Perusahaan yang lebih besar, baik dalam hal total aset maupun pendapatan, umumnya memiliki proses pengendalian internal yang lebih kompleks dan sumber daya lebih besar, sehingga auditor lebih terstimulasi untuk melakukan pemeriksaan yang lebih cermat. Ukuran perusahaan yang besar biasanya diasosiasikan dengan transparansi yang lebih tinggi dan lebih banyaknya pemangku kepentingan yang terlibat, yang mendorong perusahaan untuk memastikan laporan keuangan yang lebih akurat dan bebas dari manipulasi. .⁹⁶

Dalam teori agensi (agency theory), hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent) dapat menciptakan potensi konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan manajer untuk bertindak dalam kepentingan mereka, salah satunya dengan memastikan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan akurat. Dalam hal ini, manajer dapat tergoda untuk melakukan manajemen laba, yaitu tindakan yang memungkinkan mereka untuk mengatur laba perusahaan sesuai dengan preferensi mereka, misalnya untuk memenuhi ekspektasi pasar atau meningkatkan kompensasi mereka.⁹⁷ Auditor, yang bertindak sebagai pihak ketiga, berperan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham dengan memberikan opini yang independen mengenai laporan keuangan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar sering kali memilih auditor yang lebih berkualitas untuk mengurangi potensi konflik

ini. Auditor yang berpengalaman dan terkemuka memiliki lebih banyak sumber daya dan waktu untuk mendeteksi diskresional akrual (manajemen laba), yang mencerminkan tingkat manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

98

menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar sering memilih auditor besar yang memiliki lebih banyak sumber daya dan pengalaman dalam menangani audit yang lebih kompleks, sehingga meningkatkan kualitas audit dan mengurangi kemungkinan manajemen laba.⁹ Balsam et al. juga menemukan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki kualitas laporan keuangan yang lebih baik, yang mencerminkan audit yang lebih ketat, dan lebih sedikitnya diskresional akrual.⁹⁹

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang tercermin dalam pengurangan praktik manajemen laba. Perusahaan besar cenderung memiliki audit yang lebih berkualitas, yang tercermin dalam pengendalian yang lebih baik terhadap laporan keuangan dan lebih sedikitnya manipulasi akrual yang dapat merugikan pemegang saham. Hal ini sesuai dengan teori agensi, yang menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih cenderung memilih auditor yang berkualitas untuk menjaga kepentingan pemegang saham dan mengurangi potensi konflik antara manajer dan pemegang saham.

⁹⁶ Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, and Amy P. Sweeney. "Detecting Earnings Management." *The Accounting Review* 70, no. 2 (1995): 193-225.

⁹⁷ Becker, Connie L., Mark L. DeFond, James Jiambalvo, and Kenneth R. Subramanyam. "The Effect of Audit Quality on Earnings Management." *Contemporary Accounting Research* 15, no. 1 (1998): 1-24.

⁹⁸ DeAngelo, Linda Elizabeth. "Auditor Size and Audit Quality." *Journal of Accounting and Economics* 3, no. 3 (1981): 183-199.

⁹⁹ Francis, Jere R., and Yu, Mingyi. "Big 4 Office Size and Audit Quality." *The Accounting Review* 84, no. 5 (2009): 1521-1552. no. 3 (2003): 779-799.

¹⁰⁰ Ghosh, Alok, and D. Shawn Moon. "Auditor Tenure and Perceptions of Audit Quality." *The Accounting Review* 80, no. 2 (2005): 585-612.

¹⁰¹ Chen, Chih-Ying, Chih-Hsien Lin, and Yong-Shu Lin. "Audit Partner Tenure, Audit Firm Tenure, and Discretionary Accruals: Does Long Auditor Tenure Impair Earnings Quality?" *Contemporary Accounting Research* 25, no. 2 (2008): 415-445

¹⁰² Ahmad Karno, Maya Panorama, and Adi Aldiyansyah, "Pengaruh Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek The Effect of Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality in Companies Listed on the Stock Exchange," *Sinomika Journal* 1, no. 1 (2022): 15-36

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas pengaruh beberapa faktor terhadap kualitas audit di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. *Audit tenure* **berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan** terhadap kualitas audit. Artinya, semakin lama masa jabatan auditor dalam suatu entitas atau klien, ada kecenderungan kualitas auditnya meningkat. Namun, pengaruhnya tidak cukup kuat atau signifikan untuk dapat dipastikan sebagai faktor yang menentukan kualitas audit tersebut. Dengan kata lain, meskipun ada pengaruh positif, faktor lain mungkin lebih dominan dalam memengaruhi kualitas audit.
2. Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor dari KAP bereputasi tinggi, seperti Big 4, cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas karena dukungan profesionalisme, pengalaman, dan sumber daya yang lebih memadai dibandingkan auditor dari KAP non-Big 4.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Perusahaan besar cenderung memiliki audit yang lebih berkualitas karena sistem pengendalian internal yang lebih baik dan dorongan untuk menunjuk auditor berkualitas demi mengurangi konflik kepentingan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesisi dalam penelitian ini, terdapat adanya dua variabel bebas yang ditolak yaitu Reputasi Auditor dan Ukuran perusahaan. Sedangkan menurut teori reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit Sehingga hal tersebut menjadi keterbatasan

karena perlu adanya justifikasi/penelitian lanjutan guna mengeksplorasi arti temuan tersebut.

2. Keterbatasan jumlah sampel, karena penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2019-2023, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke sektor lain.
3. Pengukuran kualitas audit menggunakan discretionary accruals, yang memiliki keterbatasan karena bisa dipengaruhi oleh faktor lain di luar yang diteliti dalam penelitian ini.
4. Variabel independen terbatas, penelitian ini hanya menguji audit tenure, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan, sementara masih ada faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kualitas audit.

5.3 Saran

- 1) Memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah sampel serta memperluas objek penelitian ke sektor industri lainnya, sehingga hasil penelitian dapat lebih representatif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.
- 2) Perusahaan sebaiknya meningkatkan transparansi pengungkapan keuangan, khususnya untuk perusahaan manufaktur, agar manajemen dan pemangku kepentingan dapat membuat keputusan investasi yang lebih akurat..
- 3) perusahaan sebaiknya mempertimbangkan reputasi dan pengalaman auditor dalam memilih mitra audit mereka. Hal ini akan membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih tepat dan mengurangi risiko kesalahan yang dapat berimbas pada kinerja keuangan dan operasional perusahaan
- 4) Menambahkan variabel independen lain yang berpotensi mempengaruhi kualitas audit, seperti audit fee, tata kelola perusahaan, atau kompleksitas laporan keuangan, sehingga penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Daftar pustaka

- Afriani, Raden Irna, Audit Tenure, Audit Tenure, Rotasi Audit, and Kualitas Audit. “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI 2018-2022).” *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi* 3, no. 1 (2022): 250–266.
- Johnson, V. E., Khurana, I. K., & Reynolds, J. K. (2002). Audit-firm tenure and the quality of financial reports. *Contemporary Accounting Research*, 19(4), 637–660.
- Arista, Dhea, Cris Kuntadi, and Rachmat Pramukty. “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Literature Review Audit Internal.” *Jurnal Economina* 2 (2023): 1247–1257.
- Buchori, Achmad. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi dan Auditing* 1, no. 1 (2021): 22–39.
- Claudia, Cindy. “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Audit Tenure , Reputasi KAP Dan Leverage Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021).” *Global Accounting Jurnal Akuntansi* 2 (2023).
- Effendi, Erfan. “Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)* 5, no. 2 (2021): 1475–1504.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program PLS*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.
- ecker, C. L., DeFond, M. L., Jiambalvo, J., & Subramanyam, K. R. (1998). The effect of audit quality on earnings management. *Contemporary Accounting Research*, 15(1), 1– 24.
- Ghozali, Imam. *Analisis Aplikasi Multivariate Deangan Proses SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Hanika. “Pengaruh Audit Tenure , Reputasi Auditor , Pergantian Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.” *SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi dan Manajemen* 2, no. 3 (2022).
- Karno, Ahmad, Maya Panorama, and Adi Aldiyansyah. “Pengaruh Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek The Effect of Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality in Companies Listed on the Stock Exchange.” *Sinomika Journal* 1, no. 1 (2022): 15–36.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Kurnia, Pipin, and Nanda Fito Mella. “Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Kualitas Audit , Kondisi Keuangan , Audit Tenure , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Perusahaan Yang Mengalami

- Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur (St.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 6, no. 1 (2018): 105–122.
- Mauliana, Eriesta, and Herry Laksito. “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019).” *Diponegoro Journal of Accounting* 10, no. 1981 (2021): 1–15.
- Rahmi, Namira Utida. “Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan Dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sekotor Barang Konsumsi.” *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA(Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)* 3, no. 3 (2019): 40–52.
- DeFond, M. L., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326.
- Renaningtyas, Alwianindita. “Analisis Pengaruh Tenure Audit , Ukuran Perusahaan Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit.” *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang* 9, no. 2 (2020): 73–80.
- Sabatini, Sarah Nuriela, and Mekani Vestari. “Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag.” *EconBank Journal of Economics and Banking* 1, no. 2 (2019): 143–157.
- Shella, Grace, and Atma Danun. “Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham LQ-45 Tahun 2020-2022.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 2 (2023): 2873–2882.
- Siregar, Yolanda. “Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Ilmiah Simantek* 2, no. 3 (2022): 1–13.
- Yasmin, Eka Putri. “Pengaruh Rotasi KAP , Tenure Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur.” *Journal of Cultural Accounting and Auditing Journal* 2, no. 1 (2023): 13–22.
- Ghozali, I. (2013). *Analisis aplikasi multivariate dengan proses SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Zulfikar, Arif. “Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Reputasi Auditor Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol.” *Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology* 1, no. 1 (2020).
- Agustini, Tri dan Dian Lestari Siregar. 2020. “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal EMBA*. Vol.8 No.1. Hlm. 637 – 646.
- Myers, J. N., Myers, L. A., & Omer, D. J. (2003). Exploring the term of the auditor-client relationship and the quality of earnings: A case for mandatory auditor rotation? *The Accounting Review*, 78(3), 779–799
- Huang, et al. (Tahun). Audit partners’ co-working experience and audit outcomes. [Nama Jurnal, Volume, Halaman](#)
- Aldona, Nakita Nanda, dan Rina Trisnawati. 2018. “Pengaruh Tenur Audit, Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)". Seminar Nasional dan The 5th Call For Syariah Paper (SANCALL).

Andriani, Ninik dan Nursiam. 2018. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)". Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia.

Prof. Dr. H.M. Sidik Priadana, M., & Denok Sunarsi, S.Pd., M. M. Ch. (2021). Metode penelitian Kuantitatif. In Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu_rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Soetiono, K. S. (2016). Pasar modal, mekanisme perdagangan saham, analisis sekuritas, dan strategi investasi di Bursa Efek Indonesia BEI(3rded., Vol. 1, No. 1). Otoritas Jasa Keuangan

Made Mertha Febriyanti, Ni Made Dewi, —Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien Dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7, no. 2 (2014): 503–18.

Ajija, Shochrul Rohmatul, dkk. 2011. Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Al-Thuneibat, A., Al Issa, R., & Ata Baker, R. (2011). Do audit tenure and firm size contribute to audit quality? : Empirical evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317-334.

Ardani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 6(1), 1-12.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 /POJK.03/2017, (2017).

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008, (2008).

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>

Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). PENGARUH FEE AUDIT, ROTASI AUDITOR, DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>

- Pramaswaradana, I., & Astika, P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 168–194.
- Farilla Priscillia.(2020). Pengaruh audit tenure, rotasi audit, spesialisasi industri KAP, reputasi KAP, dan Ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.skrpsi.Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management Author(s): Detecting Earnings Management. Source: *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Fauziyyah, Z. I. P. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure Dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Monex*, 9(1), 1–17. <http://www.ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/viewFile/1232/1091>
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1 Januari 2018, 5(1), 11–21.
- Laili Syahirah Harahap. (2024). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Skripsi. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Effendi, Erfan. & Ridho Dani Ulhaq. (2021). Pengaruh Audit tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *JIMEA: Jurna Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, (5)2.
- Ivan, Muhammad. (2020). Pengaruh Audit Fee, Rotasi KAP dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Syariah Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018). Skripsi. Palembang: STIE Multi Data Palembang.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Isnawan, Delfihana Permata. (2022). Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Audit tenure, Auditor Switching, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Jones, J. (1991). Earnings Management during Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193–228.
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia). *Symposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 1–24
- Tempo. (2003, December). Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana.

- Udayanti, N. K. S., & Ariyanto, D. (2017). Pengaruh Auditor Switcing, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP, Dan ClientImportance Pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 20(2), 1073–1102.
- Yulia Rachmawati, & Fuad. (2013). Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Nom-Keungan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011). Diponegoro Journal Of Accounting, 2(3), 1–9.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor sizeand audit quality. JournalofAccountingandEconomics, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Naili saadah.(2018). Pengaruh kualitas audit terhadap pengungkapan kecurangan laporan keuangan perusahaan.jurnal ekonomi dan bisnis,vol 21. Nomor 01
- Nasser, Abu T.; Wahid, Emelin A.; Nazri, Sharifah N. F. S. M. dan Hudaib, Mohammad. 2006. Auditor-ClientRelationship: The Caseof Audit Tenureand Auditor Switching in Malaysia. ManagerialAuditingJournal. Volume XXI (7): 724-737.
- Darya, Komar dan Swasti Ayu Puspitasari. 2017. “Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien, dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia)” .Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 13 No. 2 Hlm. 97-109.
- Febriyanti, Ni Made Dewi dan I Made Mertha. 2014. “Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit”. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Tim CNN.(2018) "kronologi SNP Finance dari tukang kredit ke tukang bobol," CNN INDONESIA<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926143029-78-333372/kronologi-snp-finance-dari-tukang-kredit-ke-tukang-bobol>
- Romysbinekasri.(2024) Kimia Farma (KAEF) Akui Ada Pelanggaran Laporan Keuangan Anak Usaha’’ CNBC Indonesia<https://www.cnbcindonesia.com/market/20240619110542-17-547404/kimia- farma--kaef--akui-ada-pelanggaran-laporan-keuangan-anak-usaha>
- Choirul Huda, Ratno Agriyanto, Herwening Sindu Lestari, dan Bill Pangayow, "Financial Distress as a Moderating Variable of the Influence of Audit Opinion and Public Accounting Firm Sizeon Voluntary Auditor Switching," *Journalof Islamic Accountingand Finance Research* 3, no. 2 (2021): 155-176, <https://dx.doi.org/10.21580/jiafr.2021.3.2.8609>.
- Chen, C., Lin, C., & Lin, Y. (2008). Audit partner tenure, audit firm tenure, and discretionary accruals: Does long auditor tenure impair earnings quality? *Contemporary Accounting Research*, 25(2), 415-445. <https://doi.org/10.1506/car.25.2.5>

nama perusahaan	No	audit tenure	reputasi auditor	ukuran perusahaan	kualitas audit
INTP	2019	1	1	31.16	30.53
INTP	2020	1	1	31.68	29.46
INTP	2021	1	1	30.76	31.16
INTP	2022	2	1	30.99	30.65
INTP	2023	3	1	31.26	30.53
SMBR	2019	4	0	29.16	29.74
SMBR	2020	1	0	29.49	29.16
SMBR	2021	2	0	29.27	29.32
SMBR	2022	3	0	29.36	29.16
SMBR	2023	1	1	28.81	30.02
PBID	2019	1	0	28.52	28.4
PBID	2020	2	0	28.79	27.98
PBID	2021	3	0	29.4	27.17
PBID	2022	4	0	29.21	27.8
PBID	2023	5	0	29.86	26.65
EKAD	2019	1	0	27.24	28.31
EKAD	2020	1	0	28.2	26.72
EKAD	2021	2	0	27.9	27.55
EKAD	2022	1	0	29.01	25.48
EKAD	2023	1	0	27.45	28.65
BUDI	2019	1	0	28.32	29.56
BUDI	2020	2	0	28.41	29.33
BUDI	2021	3	0	27.61	30.96
BUDI	2022	4	1	28.48	29.4
BUDI	2023	5	1	28.38	29.72
MDKI	2019	1	0	27.67	27.31
MDKI	2020	2	0	27.8	27.2
MDKI	2021	1	0	28.64	25.59
MDKI	2022	2	0	28.2	26.65

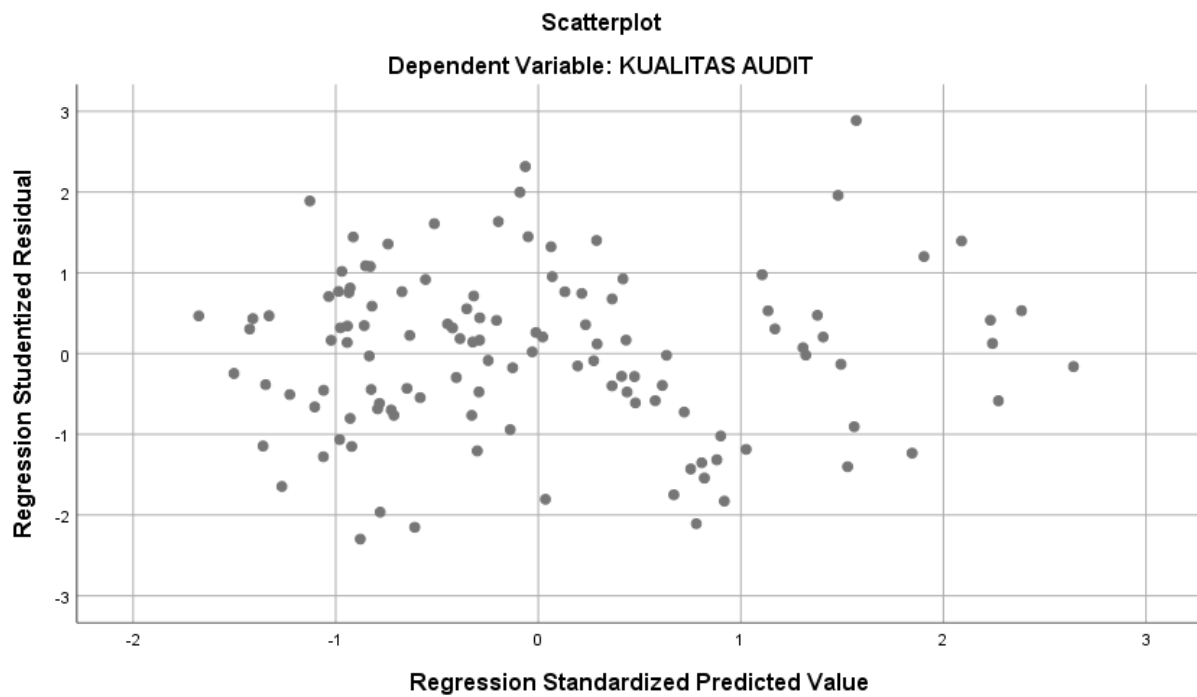
MDKI	2023	3	1	27.39	28.28
INCI	2019	4	1	26.32	27.55
INCI	2020	3	0	27.11	26.23
INCI	2021	4	0	26.29	28.3
INCI	2022	5	0	27.88	25.03
INCI	2023	1	0	27.59	25.59
MLIA	2019	2	1	29.1	29.94
MLIA	2020	1	1	28.44	31.27
MLIA	2021	2	1	30.07	28.17
MLIA	2022	3	1	29.4	29.85
MLIA	2023	4	1	30.11	28.51
ISSP	2019	5	0	28.67	31.13
ISSP	2020	1	0	29.12	30.08
ISSP	2021	2	0	29.57	29.64
ISSP	2022	3	0	29.61	29.67
ISSP	2023	4	0	26.67	27.43
SCCO	2019	1	0	29.45	28.43
SCCO	2020	2	0	28.4	30.06
SCCO	2021	3	0	29.09	29.37
SCCO	2022	4	0	29.29	29.22
SCCO	2023	5	0	29.51	28.88
INDS	2019	1	0	29.06	27.88
INDS	2020	2	0	28.09	29.83
INDS	2021	3	0	28.08	30.52
INDS	2022	4	0	29.62	27.73
INDS	2023	5	0	29.25	28.9
SMSM	2019	1	1	28.35	29.59
SMSM	2020	2	1	29.61	27.32
SMSM	2021	3	1	28.98	28.99
SMSM	2022	4	1	29.64	28.05
SMSM	2023	5	1	29.08	29.29

ICBP	2019	1	1	32.3	29.28
ICBP	2020	2	1	33.08	30.64
ICBP	2021	3	1	32.15	32.9
ICBP	2022	4	1	32.75	31.64
ICBP	2023	5	1	32.59	32.05
GOOD	2019	1	1	29.93	27.89
GOOD	2020	2	1	28.95	30.62
GOOD	2021	1	1	29.86	28.9
GOOD	2022	2	1	30.11	28.63
GOOD	2023	3	1	28.65	31.62
INDF	2019	1	1	31.5	33.59
INDF	2020	2	1	31.56	35.06
INDF	2021	3	1	32.55	33.35
INDF	2022	4	1	33.06	32.37
INDF	2023	5	1	33.48	31.62
MYOR	2019	1	0	30.61	30.52
MYOR	2020	2	0	31.44	28.98
MYOR	2021	3	0	29.86	32.14
MYOR	2022	4	0	29.78	32.63
MYOR	2023	5	0	30.69	31.02
ROTI	2019	1	1	29.34	28.83
ROTI	2020	2	1	29.06	29.25
ROTI	2021	3	1	27.92	31.34
ROTI	2022	4	1	28.92	29.31
ROTI	2023	5	1	28.22	30.56
SKBM	2019	1	0	28.61	27.47
SKBM	2020	2	0	28.4	27.79
SKBM	2021	3	0	27.82	29.3
SKBM	2022	4	0	28.06	28.93
SKBM	2023	5	0	27.65	29.42
SKLT	2019	1	0	27.41	27.37

SKLT	2020	2	0	27.89	26.32
SKLT	2021	3	0	27	28.52
SKLT	2022	4	0	27.91	27.16
SKLT	2023	5	0	27.57	28.5
STTP	2019	1	0	28.3	29.47
STTP	2020	2	0	28.82	28.98
STTP	2021	1	0	28.48	30.04
STTP	2022	1	0	28.87	29.74
STTP	2023	1	0	28.72	30.55
KLBF	2019	1	1	31.61	28.7
KLBF	2020	2	1	30.69	30.86
KLBF	2021	3	1	30.42	31.8
KLBF	2022	4	1	30.94	30.95
KLBF	2023	5	1	30.74	31.31
PEHA	2019	1	0	28.28	28.54
PEHA	2020	1	0	28.63	27.58
PEHA	2021	2	0	28.65	27.43
PEHA	2022	3	0	27.94	28.78
PEHA	2023	4	0	27.88	28.84
SIDO	2019	1	1	28.72	29.23
SIDO	2020	2	1	27.74	31.47
SIDO	2021	3	1	28.18	30.73
SIDO	2022	4	1	29.67	27.78
SIDO	2023	5	1	29.75	27.48
TSPC	2019	1	0	29.64	30
TSPC	2020	2	0	30.13	29.27
TSPC	2021	3	0	30.03	29.64
TSPC	2022	4	0	31.61	26.96
TSPC	2023	5	0	30.57	29.04
		5	0	30.06	83.96

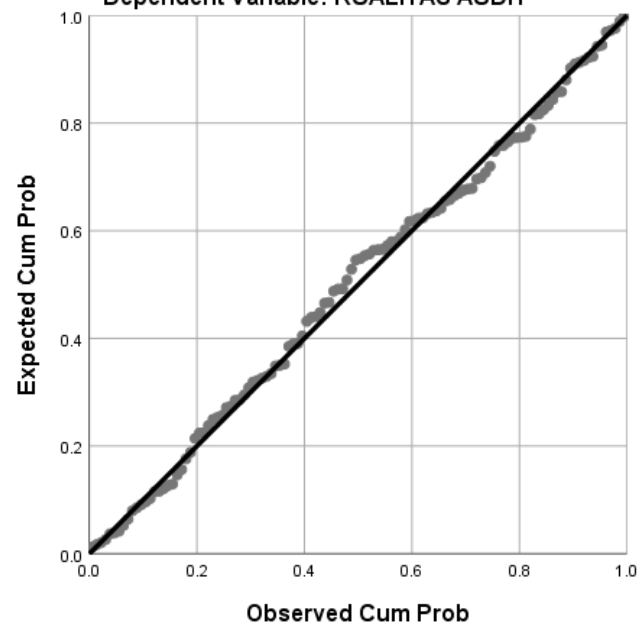
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDIT TENURE	120	1.00	5.00	2.6167	1.40935
REPUTASI AUDITOR	120	.00	1.00	.4167	.49507
UKURAN PERUSAHAAN	120	26.29	33.48	29.2631	1.49785
KUALITAS AUDIT	120	25.03	35.06	29.2631	1.77736
Valid N (listwise)	120				



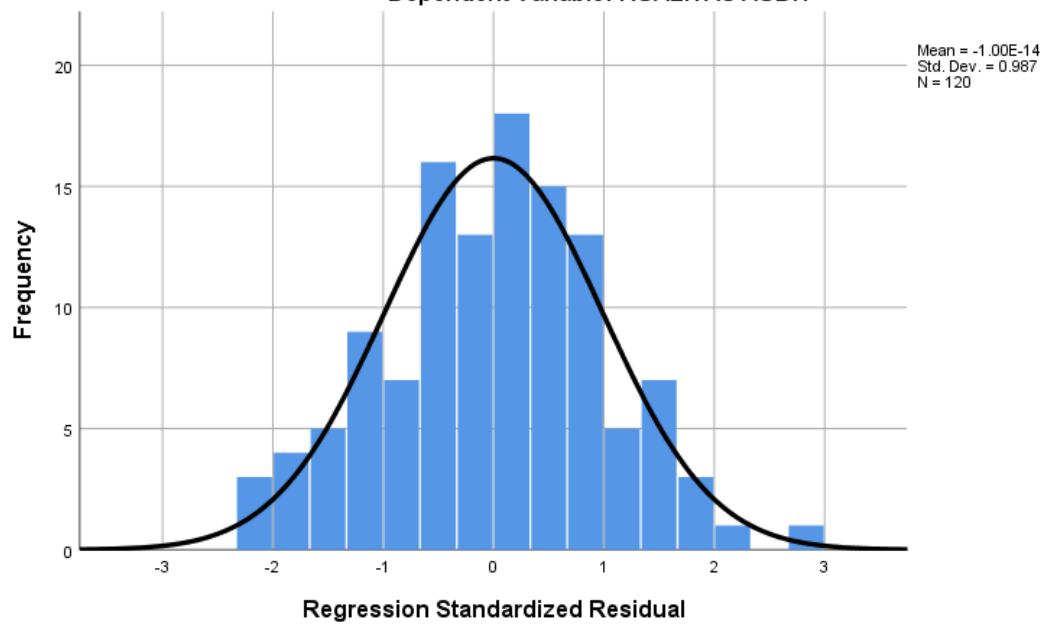
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: KUALITAS AUDIT



Histogram

Dependent Variable: KUALITAS AUDIT



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114.460	3	38.153	16.927	.000 ^b
	Residual	261.462	116	2.254		
	Total	375.922	119			

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE, REPUTASI AUDITOR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.635 ^a	.403	.382	1.40015	2.102

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: kualitas audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.078	1.788		.044	.965
	AUDIT TENURE	-.015	.059	-.024	-.258	.797
	REPUTASI AUDITOR	-.035	.188	-.019	-.187	.852
	UKURAN PERUSAHAAN	.039	.062	.065	.632	.529

a. Dependent Variable: ABRESID

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	AUDIT TENURE	.994	1.006
	REPUTASI AUDITOR	.800	1.249
	UKURAN PERUSAHAAN	.800	1.250

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48228073
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.038
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	15.467	2.953		5.237	.000
	AUDIT TENURE	.062	.098	.049	.629	.530
	REPUTASI AUDITOR	.918	.311	.256	2.955	.004
	UKURAN PERUSAHAAN	.453	.103	.382	4.408	.000

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ignace Putri Khairuni'mah
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 04 Juli 2003 Nomor
Induk Mahasiswa 2105046160
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ds. Blengorkulon, RT/RW 01/03, Kec. Ambal, Kab. Kebumen
E-mail : ignaceputri3@gmail.com
No.Hp 082257167425

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDIT Surya Melati, Bandung
2. MTsN. 2 Darul 'Ulum , Jombang
3. MA Terpadu Al-Anwar Trenggalek
4. UIN Walisongo Semarang

RIWAYAT ORGANISASI

1. Sekretaris Div. Bahasa PMII Ekonomi dan Bisnis Islam
2. Div. PSDM HMJ Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang
3. Koor. Multimedia Ponpes Al-Munawwar Semarang

PENGHARGAAN & KEJUARAAN

1. Juara 2 Lomba Bulu Tangkis Ponpes Al-Munawwar Semarang
2. Juara 1 lomba konten kreatif nasional 2022

